

**PENGARUH *SELF CONFIDENCE* TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 3 BANTARSARI KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

oleh:

**NIKEN PRIHASTIWI
NIM. 1617407037**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
JURUSAN TADRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Niken Prihastiwi
Jenjang : S1
Jurusan/Prodi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Pengaruh Self-Confidence terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Niken Prihastiwi

1617407037

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *SELF CONFIDENCE* TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3
BANTARSARI KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh Niken Prihastiwi (NIM 1617407037) Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada Jumat, 13 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 26 Januari 2023

Disetujui oleh:

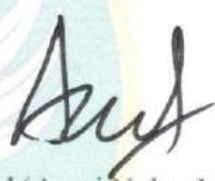
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc.

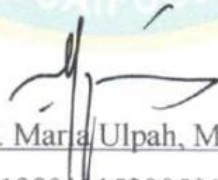
NIP. 198012152005011003



Muhammad Azmi Nuha, M.Pd.

NIP.

Penguji Utama,



Dr. Maria Ulpah, M.Si

NIP. 198011152005012004

Mengetahui :

Ketua Jurusan Tadris



Dr. Maria Ulpah, M.Si

NIP. 198011152005012004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Niken Prihastiwi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tadris
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

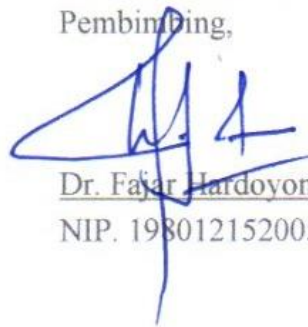
Nama : Niken Prihastiwi
NIM : 1617407037
Jenjang : S1
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh *Self-Confidence* terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifudiin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Desember 2022

Pembimbing,



Dr. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc.

NIP. 198012152005011003

MOTTO

**“Lakukan kebaikan walau sekecil apapun”
(Niken Prihastiwi)**



**PENGARUH *SELF CONFIDENCE* TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3
BANTARSARI KABUPATEN CILACAP**

Niken Prihastiwi
NIM.1617407037

Abstrak

Kemampuan pemahaman matematis merupakan salah satu aspek kognitif yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh siswa karena dengan adanya kemampuan pemahaman maka siswa dapat menyelesaikan masalah matematika. Selain kemampuan pemahaman matematis, *self confidence* atau kepercayaan diri juga penting untuk dimiliki siswa karena dengan *self confidence* siswa dapat mengungkapkan pendapatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Bantarsari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari yang berjumlah 61 siswa dari dua kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 siswa dengan menggunakan rumus Slovin. Sampel diambil secara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket untuk mengukur *self confidence* siswa, dan tes untuk mengukur kemampuan pemahaman matematis siswa. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari sebesar 85,9%.

Kata kunci: *self confidence*, kemampuan pemahaman matematis

**THE INFLUENCE OF SELF-CONFIDENCE ON THE MATHEMATICAL
COMPREHENSION ABILITY OF GRADE VIII STUDENTS OF SMP
NEGERI 3 BANTARSARI CILACAP REGENCY**

Niken Prihastiwi
NIM.1617407037

Abstract

Mathematical comprehension ability is one of the most important cognitive aspects and needs to be possessed by students because with the ability to understand, students can solve mathematical problems. In addition to mathematical comprehension skills, self-confidence is also important for students to have because with self-confidence students can express their opinions. This study aims to determine the influence of self-confidence on students' mathematical comprehension ability. This research was conducted at SMP Negeri 3 Bantarsari. The research method used in this study is a survey method using a quantitative approach. The population in this study was all class VIII students of SMP Negeri 3 Bantarsari which amounted to 61 students from two classes. The sample used in this study was 53 students using the Slovin formula. Samples are taken randomly. The data collection technique in this study is to use questionnaires to measure student self-confidence, and tests to measure students' mathematical comprehension ability. The collected data is then analyzed using simple linear regression analysis techniques. The results of this study show that there is an influence of self-confidence on the mathematical comprehension ability of grade VIII students of SMP Negeri 3 Bantarsari by 85.9%.

Keywords: self confidence, mathematical comprehension ability

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW.

Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Self Confidence terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari” disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Proses penulisan skripsi ini tentu mengalami banyak kendala namun dengan dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan, oleh karena itu ucapan terima kasih banyak disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Maria Ulpah, M.Si., selaku ketua Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Ifada Novikasari, S. Si., M.Pd., selaku koordinator Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Fajar Hardoyono, S. Si, M.Sc., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staf Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan ini.
10. Bapak Ade Sutisna, selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Bantarsari.

11. Bapak Sudrajat, selaku guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 3 Batarsari.
12. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Priyono dan Ibu Marfuah yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Adiku tersayang Vigus Prihutomo yang selalu menyemangati.
14. Abuya K.H. Muhammad Toha ‘Alawy Al-Hafidz dan Ibu Nyai Hj. Tasdiqoh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah.
15. Teman – temanku Mba Nurul Istiqomah, Mita Diana, Solikhatun Nisa, Fitri Riyanti, Aeni Rahma yang senantiasa mendukung dan mendengarkan keluhan kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan juga Agus Maq’ruf yang senantiasa memberikan referensi ketika penulis kebingungan.
16. Teman-teman Tadris Matematika angkatan 2016
17. Teman-teman santri Ath-Thohiriyyah
18. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa mendoakan penulis.

Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Hanya ucapan terima kasih yang dapat disampaikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak, ibu, dan seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
Abstrak	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	8
A. Kerangka Teori	8
B. Kajian Pustaka	20
C. Kerangka Berfikir	21
D. Rumusan Hipotesis	22
BAB III	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian	24
D. Variabel Penelitian dan Indikator	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV	37
A. Penyajian Data	37
B. Analisis Data	41
C. Pembahasan	54

BAB V	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
C. Penutup.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban dan Penskoran <i>Angket Self Confidence</i>	27
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen <i>Angket Self Confidence</i>	27
Tabel 3.3 Kategori Nilai <i>Self Confidence</i>	28
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Kemampuan Pemahaman Matematis	28
Tabel 3.5 Pedoman Penskoran Soal Kemampuan Pemahaman Matematis	30
Tabel 3.6 Kriteria Nilai Kemampuan Pemahaman Matematis	31
Tabel 4.1 Data <i>Self Confidence</i> Siswa	37
Tabel 4.2 Data Kemampuan Pemahaman Matematis	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas <i>Angket Self Confidence</i>	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Soal Kemampuan Pemahaman Matematis.....	43
Tabel 4.5 Skor <i>Self Confidence</i> Responden	43
Tabel 4.6 Data Statistik <i>Self Confidence</i>	44
Tabel 4.7 Data Statistik Kemampuan Pemahaman Matematis	44
Tabel 4.8 Kriteria Kategorisasi <i>Self Confidence</i>	45
Tabel 4.9 Frekuensi Data <i>Self Confidence</i>	45
Tabel 4.10 Skala Kepercayaan Diri Siswa.....	46
Tabel 4.11 Data Statistik Kemampuan Pemahaman Matematis	47
Tabel 4.12 Kriteria Kategorisasi Kemampuan Pemahaman Matematis	47
Tabel 4.13 Frekuensi Data Kemampuan Pemahaman Matematis	48
Tabel 4.14 Skala Kemampuan Pemahaman Matematis.....	48
Tabel 4.15 Output SPSS 25 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.16 Output SPSS 25 Hasil Uji Linearitas	51
Tabel 4.17 Output SPSS 25 Regresi Linear Sederhana	52
Tabel 4.18 Output SPSS 25 Uji T	53
Tabel 4.19 Output SPSS 25 (Model Summary).....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket <i>Self-Confidence</i>	I
Lampiran 2 Soal Kemampuan Pemahaman Matematis	IV
Lampiran 3 Data <i>Self-Confidence</i> Siswa	VI
Lampiran 4 Data Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa	IX
Lampiran 5 Contoh Jawaban Siswa	XVI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyebutkan tujuan matematika disekolah menekankan agar siswa memiliki kemampuan: (1) paham rancangan matematika serta menggunakannya dengan lancar, tepat, cermat dalam pemecahan permasalahan; (2) menalar mengenai ciri serta bentuk, induksi melalui rekaan matematika, mendefinisikan ide serta kalimat matematika, meliputi logika, kritik, kejujuran, disiplin, dan berfikir sistematis dalam pemecahan masalah; (3) pemecahan masalah melalui bentuk rumus matematika.; (4) mengkomunikasikan ide pokok baik menggunakan symbol, diagram, table, atau alat bantu lainnya sehingga dapat memperjelas suatu masalah.¹ Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan tujuan pokok pembelajaran matematika di sekolah ialah agar pengembangan ideal. Siswa harus paham konsep matematika dalam setiap pembelajaran, sebab pemahaman konseptual ialah keahlian penting yang dibutuhkan agar mendapat keahlian lainnya yang lebih maju.

Salah satu keterampilan utama yang perlu dimiliki anak-anak adalah kemampuan untuk memahami matematika, menurut Hibert dan Carpenter, ialah bahwa siswa perlu paham matematika. Penafsirannya ialah memahami matematika merupakan keterampilan pertama yang mesti dikuasai siswa dalam mempelajari matematika; sesudah mereka mencapai keterampilan pemahaman ini, kemudian untuk mendiskusikan topik yang lebih rumit akan menjadi lebih sederhana sebab mempunyai interpretasi begitu bagus mengenai materi pelajaran.²

1 Agni Melyana, dkk, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa SMP", Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI), Vol. 3 No. 3, 2020, hlm 240.

2 Risna Tianingrum, dan Hanifah Nurus Sopiany, *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (SESIOMADIKA) 2017, hlm. 440.

Keterampilan matematika yang sangat penting yang harus dimiliki siswa untuk menguasai matematika adalah pemahaman matematika, yang diterjemahkan dari kata pengetahuan matematika. Memahami matematika berfungsi sebagai landasan penting untuk berpikir kritis sambil menangani masalah matematika dan masalah kehidupan nyata. Selain itu, pengembangan kemampuan matematika lainnya sangat didukung oleh kemampuan memahami matematika.³

Menurut Priyo “Pemahaman yang tidak mantap akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal”. “Penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap matematika berakar pada siswa yang cenderung menghafal konsep daripada proses penguasaan konsep”. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwasih yang mengemukakan “Faktor penyebab rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa Indonesia, antara lain siswa terbiasa menghafal konsep-konsep dan rumus-rumus matematika tanpa memahaminya”. Siswa yang cenderung menghafalkan konsep dan rumus matematika memungkinkan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal karena tidak memahami maksud dari konsep dan rumus tersebut. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya kemampuan pemahaman siswa.⁴

Pemahaman adalah sejauh mana taste (responden) diharapkan dapat memahami makna atau konsep, keadaan, dan fakta yang mereka ketahui. Dengan kata lain, anak-anak memahami suatu topik atau kebenaran daripada hanya menghafalnya.⁵ Kemampuan pemahaman matematis ialah kemampuan orang mendapat serta paham dasar matematika.⁶ Menurut Rahayu, ingatan siswa, kemampuan untuk menerjemahkan suatu konsep ke dalam bahasa mereka sendiri, penerapan pada masalah, dan kemampuan untuk

³ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skillsl Matematik Sisiwa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm 3.

⁴ Risna Tianingrum, *Ananlisis Kemampuan....*, hlm. 441.

⁵ Putri Diana dkk, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Matematik”, *Supremum Journal of Mathematics Education (SJME)*, Vol. 4 No. 1, 2020, hlm 25.

⁶ Karunia Eka Lestari, dkk, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm 81.

menghubungkan satu konsep ke konsep lainnya merupakan indikator pemahaman mereka terhadap konsep matematika. Dengan demikian, siswa tidak sekadar menghafal konsep matematika; mereka juga memahaminya, dapat menjelaskannya kembali dengan kata-kata mereka sendiri, mampu menerapkan konsep-konsep tersebut ke dalam masalah matematika, dan dapat menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya.⁷

Keahlian afektif juga dibutuhkan dalam proses belajar. Kemampuan afektif yang diperlukan dalam pembelajaran yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri sangat penting, karena sikap percaya diri dapat menumbuhkan motivasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.. Dengan kepercayaan diri, siswa dapat memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya, mampu menyampaikan pendapatnya, mampu mengaktualisasi diri dan mampu menyelesaikan tugas dengan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, beliau menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman siswa dikatakan tergolong masih lemah. Hal ini terlihat ketika guru selesai menerangkan materi kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan soal, mereka kesulitan untuk mengidentifikasi formula yang harus digunakan dalam menyelesaikan soal. Jelas dari sini bahwa siswa masih berjuang untuk memahami dan mempraktikkan konsep matematika mereka, yang menunjukkan bahwa pemahaman matematika mereka perlu ditingkatkan.

Selain itu kurangnya rasa percaya diri juga masih terlihat pada diri siswa. Indikasi bahwa *Self Confidence* masih kurang dapat dilihat ketika siswa diminta mengerjakan soal mereka tidak yakin dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga mereka lebih memilih melihat pekerjaan teman yang sering mendapatkan nilai tinggi daripada mengerjakan sendiri. Menurut Yates menjelaskan bahwa kepercayaan diri sangat penting bagi siswa agar berhasil dalam belajar matematika. Dengan adanya rasa percaya diri siswa dapat

7 Peni Febriani dkk, “Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Kota Bengkulu”, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, Vol. 04 No. 02, 2019, hlm 123.

mengaktualisasi diri, mampu menyampaikan pendapatnya dan berani menanyakan materi yang belum dipahami.⁸ Secara logis siswa yang memiliki tingkat *self confidence* yang tinggi akan percaya bahwa dirinya mampu memahami materi matematika dengan cepat dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Self Confidence* terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari”.

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *Self Confidence* terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari” Penulis harus menegaskan dan memperjelas makna dari istilah-istilah yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman untuk memahami judul, antara lain sebagai berikut, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemahaman dan makna yang terkandung dalam judul seperti:

1. Self Confidence

Menurut Lauster, kepercayaan diri adalah sifat kepribadian yang berupa sikap atau rasa percaya diri terhadap keterampilan yang dimiliki, yang memungkinkan individu merasa percaya diri dalam setiap aktivitas, tidak terpengaruh oleh orang lain dalam melakukan hal-hal yang diinginkannya, mampu mengenali diri sendiri serta tanggung jawan terhadap perbuatannya, mempunyai motivasi agar mengenali dan mengembangkan dirinya untuk berprestasi.⁹ Disimpulkan rasa percaya diri seseorang pada bakatnya menentukan putusan yang benar.

8 Hennis Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*, ..., hlm 198.

9 Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*, ..., hlm. 197.

Kepercayaan diri seseorang bisa dinilai menggunakan beragam indikator. Sumarmo mengidentifikasi hal-hal berikut sebagai indikator kepercayaan diri:¹⁰

- 1) Percaya kepada bakat sendiri;
- 2) Membuat keputusan sendiri;
- 3) Memiliki rancangan diri yang positif; dan
- 4) Berani mengungkapkan pendapat.

Dalam penelitian ini, kepercayaan diri didefinisikan sebagai percaya kepada bakat sendiri, bertindak secara mandiri saat mengambil penilaian, dan memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat. Ini adalah indikator yang diungkapkan oleh Sumarmo.

2. Kemampuan Pemahaman Matematis

Hewson dan Thorley berpendapat bahwa pemahaman adalah sebuah konsep yang dapat dianut dan diinternalisasi oleh siswa, memungkinkan mereka untuk memahami ide yang diajarkan, menggambarannya sekali lagi dengan kata-kata mereka sendiri, dan mengembangkannya.¹¹ Menurut Lestari dan Yudhanegara keahlian pemahaman matematis ialah keahlian yang dimiliki seseorang untuk dapat menerima dan memahami ide-ide matematika.¹²

Kemampuan siswa untuk menerima konsep atau potongan informasi, mengingat rumus matematika dan mampu menerapkan rumus tersebut pada kasus yang sama atau kasus sederhana semacam itu, membuktikan kebenaran pernyataan matematik dan menggunakan rumus serta teorema untuk memecahkan masalah adalah contoh pemahaman matematika menurut Hendriana dan Sumarmo.¹³

10 Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skillsl Matematik Sisiwa*, ..., hlm. 199

11 Zanjabila Ar-rahiiqil Mahtuum, dkk, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VII SMP Budi Luhur Pada Materi Perbandingan", *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, Vol 3, No. 2, 2020, hlm. 138.

12 Noni Siti Ridia dan Ekasatya Aldila Afriansyah, "Perbandingan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Auditory Repetition dan Student Team Achievement Division", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 8, No. 3, 2019, hlm 516.

13 Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, ..., hlm 6.

Keahlian pemahaman matematis adalah keahlian menyerap suatu konsep serta dapat menyatakan ulang dengan menggunakan bahasanya sendiri sehingga mudah untuk mengingat kembali.

Indikator pemahaman matematis dalam kurikulum 2013 adalah:¹⁴

- a. Mengenali dan membuat contoh dan bukan contoh;
- b. Menerjemahkan dan menguraikan makna symbol, tabel, diagram, gambar, grafik, dan pernyataan matematik;
- c. Memahami dan menerapkan ide matematis;
- d. Membuat suatu ekstrapolasi (perkiraan).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dijabarkan diatas, untuk itu dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh *Self Confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Batarsari.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a) menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.
 - b) Menjadi tambahan pengetahuan tentang pengaruh *Self Confidence* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi peneliti

14 Karunia Eka Lestari, dkk, *Penelitian Pendidikan Matematika*, ..., hlm. 81.

Memperkaya ilmu pengetahuan serta memberi informasi pada peneliti sebagai calon pendidik agar bisa memaksimalkan kemampuan matematis siswa.

b) Bagi guru

Menjadi alat untuk perbaikan pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga jika ada kekurangan dalam mengajar dapat diperbaiki.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembahasan dari skripsi ini, maka peneliti menyusun bab per bab sehingga skripsi ini tersusun secara sistematis. Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa bagian.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Kemudian bagian isi terdiri dari lima bab dengan pokok bahasan sebagai berikut:

BAB I berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian pustaka, kerangka teori dan rumusan hipotesis.

BAB III berisi metode penelitian. Pada bab ini membahas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan. Bab ini membahas tentang laporan hasil riset yang dirangkum dalam beberapa sub bab yaitu penyajian data dan analisis data.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Kemudian bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kepercayaan Diri (Self Confidence)

Self Confidence ialah suatu perbuatan percaya dan yakin akan segala keahlian yang dimiliki oleh diri sendiri untuk melakukan sesuatu serta dapat melihat bahwa diri sendiri merupakan pribadi yang telah sesuai dengan konsep diri menurut pemikirannya sendiri.¹ Menurut Rakhmat, kepercayaan diri atau keyakinan diri diartikan sebagai suatu rasa percaya diri terhadap bakat diri sendiri yang dimiliki dalam kehidupannya, serta sebagaimana orang tersebut melihat dirinya sendiri dalam kaitannya dengan konsep diri yang dimilikinya.²

Lauster mengemukakan bahwa kepercayaan diri ialah suatu aspek kepribadian yang berupa sikap atau tindakan yakin atas keahlian yang dimiliki diri sendiri sehingga dia akan merasa yakin ketika bertindak, tidak terpengaruhi oleh orang lain dalam melakukan hal-hal yang diinginkannya, mampu mengenali dirinya sendiri, bertanggung jawab atas tindakannya, mampu berinteraksi dengan baik terhadap orang lain, optimis, memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan diri sehingga dapat berprestasi.³ Selanjutnya menurut Bandura, kepercayaan diri adalah rasa percaya terhadap kemampuan dirinya bahwa dia mampu berperilaku sebagaimana mestinya dan melakukan tindakan yang sesuai dengan sebagaimana mestinya.⁴

Anthony juga berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap seseorang yang dapat menerima keadaan dirinya sendiri, mampu mengembangkan kesadaran diri, memiliki pemikiran yang positif, bersifat

1 Karunia Eka L dan M Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), hlm. 95.

2 Heris Hendriana dkk., *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), hlm. 197.

3 Heris Hendriana dkk., *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, ..., hlm. 197.

4 Hendriana, *Pembelajaran Matematika Humanis dengan Metaphorical Thinking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 93.

mandiri, bebas bertindak tanpa terpengaruh oleh orang lain untuk mencapai tujuannya.⁵ Selain itu, Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal untuk mengembangkan potensi diri. Rasa percaya terhadap diri sendiri dapat membantu seseorang untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri. Kurangnya rasa percaya diri menghambat berkembangnya potensi yang dimiliki, menjadi orang yang pesimis, ragu untuk menyampaikan pendapat, dalam bertindak mudah terpengaruhi oleh orang lain. Percaya diri dapat diartikan sebagai rasa percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya dan dapat mengembangkannya.⁶

The Trends International Mathematics and Science Study (TIMSS) mengklaim tentang kepercayaan diri didefinisikan sebagai memiliki kemampuan matematika yang baik, mampu menerima dan memahami sebuah konsep yang dapat dianut dan diinternalisasi oleh siswa, memungkinkan mereka untuk memahami ide yang diajarkan, menggambarannya sekali lagi dengan kata-kata mereka sendiri, dan mengembangkannya.⁷

Menurut Pajares dan Miller, bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk bagaimana orang mengembangkan pola pikir, secara pesimis atau optimis, bagaimana mereka memberi dorongan terhadap diri mereka sendiri untuk menjadi lebih baik dalam segala hal, bagaimana mereka mengendalikan emosi mereka sendiri untuk menghindari stress dan depresi, dan bagaimana mereka membuat keputusan. Memiliki keyakinan diri adalah memiliki penilaian yang realistis terhadap diri sendiri, menerima diri sendiri secara utuh, serta bertindak dan berperilaku dengan tepat sehingga dapat disukai oleh orang lain dan lingkungannya. Penerimaan secara fisik dan mental keduanya merupakan bagian dari penerimaan ini. Perilaku yang

5 Nur Ghufron, dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 34

6 Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Alumni, 2000), hal. 202.

7 Delina dkk., Kemampuan Berfikir Kritis Matematis dan Self Confidence Siswa SMP Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol. 1, No. 3, 2018, hlm. 283.

menunjukkan percaya pada diri sendiri dan evaluasi diri sendiri sering terjadi dalam sejumlah konteks untuk mencapai kinerja yang lebih baik.⁸

Menurut pendapat para ahli yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri atau *self confidence* adalah rasa percaya dan yakin atas keahlian yang dimiliki oleh diri sendiri sehingga orang tersebut mampu mengenali dirinya sendiri, merasa yakin dalam bertindak, tidak terpengaruh oleh orang lain dalam bertindak, mampu mengembangkan kemampuannya.

Rini berpendapat bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan bisa dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, memiliki rasa toleransi yang tinggi, selalu berfikiran positif, dan dapat bebas bertindak secara mandiri serta memiliki tujuan dalam setiap langkahnya.⁹

Baik mereka mempunyai kepercayaan diri tinggi maupun mereka mempunyai kepercayaan diri rendah memiliki sejumlah ciri yang sama. Lauster menyebutkan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki *self confidence* yaitu tidak egois atau mementingkan diri sendiri, cukup toleran, bertanggung jawab atas pekerjaannya, tidak membutuhkan dukungan orang lain, tidak berlebihan, optimistic, dapat bekerja secara efektif, dan merasa gembira. Selain itu, perfeksionisme, penilaian negatif, penundukan diri dan keputusan, pemikiran dangkal, kecemasan, pemikiran sebagai korban, dan self-fulfilling prophecy digambarkan oleh Ignoffo sebagai ciri-ciri seseorang yang kurang percaya diri.¹⁰

Orang yang memiliki kepercayaan diri positif menurut Lauster adalah orang yang sebagai berikut:¹¹

8 Heris Hendriana dkk., *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, ..., hlm. 197.

9 Nur Ghufon, dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, ..., hlm. 35.

10 Ika Nurhaqiqi Noviyana dkk, *Analisi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Self Confidence*, Prosiding Seminar Nasional Matematika (Prisma), hlm. 707.

11 M. Nur Ghufon, dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, ..., hlm. 35.

a. Keyakinan terhadap kemampuan diri

Seseorang yang percaya diri dengan bakatnya sendiri memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri, merasa percaya diri dengan tindakannya, dan mampu mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain.

b. Percaya Diri

Seseorang yang secara konsisten percaya diri dengan kemampuannya untuk menghadapi segala sesuatu tentang dirinya dan bakatnya dikatakan optimis.

c. Obyektif

Seseorang yang obyektif akan melihat suatu persoalan atau sesuatu benar padahal seharusnya tidak benar menurut pandangannya.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab yaitu kesiapan seseorang untuk menerima segala tanggung jawab penuh atas pilihan yang diambilnya.

e. Rasional dan realistis

Analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan logika diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Menurut Yates, memiliki kepercayaan diri sangat penting bagi siswa untuk belajar matematika dengan baik. Dengan adanya rasa percaya diri, siswa akan lebih termotivasi dan lebih menyukai untuk belajar matematika. Mereka juga percaya pada kemampuan mereka untuk memahami matematika dan lebih bersedia untuk bertanya tentang konsep yang mereka anggap membingungkan. Dengan demikian, diharapkan siswa pada akhirnya akan mampu memahami mata pelajaran dan mencapai hasil belajar matematika yang lebih optimal. Menurut penelitian, hasil belajar matematika berkorelasi positif dengan kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuannya dalam mempelajari mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang berprestasi dalam matematika juga

memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Konsekuensinya, kepercayaan diri harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa.¹²

Tingkat kepercayaan diri seseorang bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja pada mereka; sebaliknya, itu dikembangkan dari waktu ke waktu. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri seseorang antara lain:

a) Faktor internal¹³

- 1) Konsep diri, kepercayaan diri dapat terbentuk karena perkembangan konsep diri seseorang yang diperoleh dalam bersosial dengan lingkungannya.
- 2) Harga diri, merupakan penilaian positif terhadap diri sendiri yang menjadikan seseorang merasa bahwa dirinya berharga dan berguna untuk orang lain sehingga akan menumbuhkan rasa percaya diri yang baik.
- 3) Pengalaman, pengalaman dapat mengembangkan rasa percaya diri seseorang.

b) Faktor eksternal

1) Lingkungan

Faktor eksternal lingkungan dapat berupa sikap orang lain, pujian, kritikan dan lainnya. Seseorang yang belum mempunyai kepercayaan diri yang baik, dalam bertindak biasanya akan terpengaruh oleh reaksi orang lain sehingga fokusnya akan terpecah antara penyelesaian tugas dan memikirkan reaksi orang lain terhadapnya.¹⁴

Berkaitan dengan pembelajaran, Fukuyama mengusulkan empat ide terkait mengembangkan rasa percaya diri pada mereka. Pertama, pastikan untuk benar-benar mempersiapkan, memahami dengan tepat melakukan dan membiasakan diri menyelesaikan tugas dengan benar. Kedua, mencari

12 Heris Hendriana dkk., *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa, ...*, hlm. 198.

13 M. Nur Ghufroon, dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi, ...*, hlm. 37.

14 Heris Hendriana, "Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis", *Jurnal Pembelajaran MIPA*, Vol. 19, No. 1, 2014, hlm. 57.

contoh dan strategi orang lain untuk dipelajari. Ketiga, meminta bantuan dari orang lain atau lingkungan. Keempat, Pertimbangkan tekanan dari sudut pandang baru karena orang yang percaya diri sering gagal tetapi mampu mengelola tekanan yang dihasilkan dari kegagalan tersebut. Empat poin di atas menunjukkan betapa pentingnya variabel internal dan eksternal untuk meningkatkan kepercayaan diri.¹⁵

Menurut Lauster, ada sejumlah faktor yang perlu diperhatikan saat mengevaluasi kepercayaan diri seseorang, seperti:¹⁶

- a. Memiliki kepercayaan pada kemampuan sendiri
Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat menentukan keputusan terhadap sesuatu yang sedang dihadapinya secara bebas tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Selain itu, ia juga meyakini bahwa keputusan yang diambil merupakan yang terbaik.
- c. Memiliki konsep diri yang positif
Memiliki konsep diri yang positif yaitu adanya penilaian yang baik dari individu terhadap dirinya sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri.
- d. Berani mengungkapkan pendapat
Berani mengungkapkan pendapat yaitu mampu menyampaikan pendapatnya terhadap orang lain secara bebas tanpa adanya tekanan dari manapun maupun hal-hal yang menghambatnya untuk menyampaikan pendapatnya.

15 Heris Hendriana dkk., *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, ..., hlm. 199.

16 Hendriana, "*Pembelajaran Matematika Humanis dengan Metaphorical Thinking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*", ..., hlm. 93.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat dirangkum indikator rasa percaya diri sebagai berikut:¹⁷

- a. Percaya kepada kemampuan sendiri
 - b. Bertindak mandiri dalam membuat keputusan
 - c. Memiliki konsep diri yang positif
 - d. Berani mengungkapkan pendapat.
2. Kemampuan Pemahaman Matematis

Menurut Gardner salah satu komponen pembelajaran yang fundamental adalah pemahaman, karena itu model pembelajaran yang digunakan harus dapat membantu kemampuan pemahaman siswa.¹⁸ Heris, Euis dan Sumarmo percaya bahwa pemahaman ialah suatu proses atau cara seseorang mengasimilasi keadaan dan kenyataan yang diterimanya berdasarkan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Sementara Mulyasa berpendapat bahwa tingkat kedalaman kognitif serta emosional seseorang mempengaruhi tingkat pemahaman mereka.¹⁹

Lestari dan Yudhanegara menegaskan bahwa kemampuan seseorang untuk dapat menerima dan memahami konsep matematika adalah pemahamannya terhadap matematika.²⁰ Menurut Dewan Nasional Guru Matematika (NCTM), memiliki pemahaman dasar tentang matematik merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini sebab keterampilan pemahaman matematis merupakan kemampuan untuk menyatakan kembali materi yang sudah diterima dengan menggunakan bahasanya sendiri sesuai dengan yang dipahaminya sehingga akan mudah untuk mengingatnya.²¹

17 Heris Hendriana dkk., *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa, ...*, hlm. 199.

18 Lely Lailatus Syarifah, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II", *Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Vol. 10, No. 2, 2010, hlm. 62.

19 Heris Hendriana dkk., *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa, ...*, hlm. 6.

20. Karunia Eka Lestari, M Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika, ...*, hlm 81.

21 Arpin Chronika Saida Manalu dan M. Afrilianto, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP Pasundan 9 Bandung Pada Materi Persamaan Garis Lurus Dengan Menggunakan Pendekatan Konseptual", *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Inovatif)*, Vol 3, No. 4, 2020, hlm 364.

Hewson dan Thorley juga berpendapat bahwa pemahaman adalah suatu konsep yang dapat diterima dan diserap oleh siswa sehingga siswa mengerti akan konsep yang disampaikan, dan dapat menjelaskan kembali konsep tersebut dengan bahasanya sendiri serta dapat mengembangkan konsep yang telah dipahami tersebut.²²

Pemahaman matematis merupakan satu kompetensi dasar dalam belajar matematika yang meliputi: kemampuan menerima suatu konsep materi, menyatakan ulang suatu rumus dan konsep matematika serta dapat menggunakannya dalam permasalahan sederhana atau dalam permasalahan serupa, membuktikan kebenaran suatu pernyataan, dan mengaplikasikan konsep dan teorema dalam penyelesaian masalah.²³

Pemahaman konsep matematik merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep matematik juga merupakan dasar pemikiran yang penting untuk menyelesaikan masalah matematika maupun permasalahan sehari-hari. Dalam *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) 2000 disebutkan bahwa pemahaman konsep matematika merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam prinsip pembelajaran matematika. Pemahaman konsep matematika akan lebih bermakna jika dibangun oleh siswa sendiri. Oleh karena itu pemahaman konsep matematika tidak dapat diberikan secara paksa, artinya konsep-konsep dan logika-logika matematika diberikan oleh guru, dan ketika siswa lupa dengan algoritma atau rumus yang diberikan maka siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan matematika.²⁴

Pemahaman matematis merupakan suatu tujuan dari jalannya pembelajaran matematika. Pemahaman matematis sebagai suatu tujuan berarti suatu kemampuan untuk memahami serta menyerap konsep-konsep matematika, mampu membedakan antar konsep-konsep matematika yang

22 Zanjabila Ar-rahiiqil Mahtuum, dkk, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VII SMP Budi Luhur Pada Materi Perbandingan", JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), Vol 3, No. 2, 2020, hlm. 138.

23 Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa, ...*, hlm 6.

24 Nila Kusumawati, *Pemahaman Konsep Matematika dalam Pembelajaran Matematika*, prosiding seminar nasional matematika dan pendidikan matematika 2018, hlm. 234.

saling terpisah, serta kemampuan melakukan penyelesaian secara bermakna pada situasi atau permasalahan-permasalahan yang lebih luas. Kecenderungan untuk memperoleh pemahaman matematika saat belajar hanya dapat dipenuhi dengan belajar dengan pemahaman.²⁵

Santrock mengemukakan pentingnya siswa untuk memiliki pemahaman, karena komponen penting dari pembelajaran adalah memahami topik.²⁶ Dalam nada yang sama, memiliki pemahaman yang kuat tentang matematika adalah prasyarat yang diperlukan untuk mengatasi masalah dunia nyata dan matematika.²⁷ Kemampuan memahami matematika juga menjadi landasan yang kuat bagi bakat matematika lainnya. Wiharno memiliki pandangan yang sama, menegaskan bahwa kemampuan memahami matematika merupakan kekuatan untuk memperoleh pengetahuan matematika yang substantif.²⁸

Sumarmo mengemukakan jenis dan tingkat pemahaman matematis yang merujuk pada pendapat para ahli yaitu sebagai berikut:²⁹

a. Polya membedakan empat jenis pemahaman:

- 1) Pemahaman mekanis yaitu kemampuan untuk secara konsisten mengingat dan menerapkan prinsip-prinsip dengan tepat pada masalah.
- 2) Pemahaman induktif yaitu yang melibatkan kemampuan untuk menguji suatu konsep dalam situasi langsung dan menyadari bahwa gagasan tersebut dapat digunakan dalam situasi terkait.
- 3) Pemahaman rasional yaitu pemahaman yang masuk akal yang dapat menunjukkan kebenaran suatu gagasan.

²⁵ Lely Lailatus Syarifah, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II", ..., hlm. 60.

²⁶ Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm 6.

²⁷ Nila Kusumawati, *Pemahaman Konsep Matematika dalam Pembelajaran Matematika*, prosiding seminar nasional matematika dan pendidikan matematika 2018, hlm. 234.

²⁸ Heris Hendriana dkk, *Hard Skill*, hlm. 3-4.

²⁹ Heris Hendriana dkk, *Hard Skill*, hlm. 4.

- 4) Pemahaman intuitif yaitu kapasitas untuk mengetahui dan menerima kebenaran suatu konsep dengan percaya diri.
- b. Skemp membedakan dalam dua jenis pemahaman:
 - 1) Pemahaman instrumental meliputi hafalan suatu konsep secara terpisah atau kemampuan untuk menerapkan suatu gagasan secara konsisten dan logis ke dalam perhitungan langsung.
 - 2) Pemahaman relasional yaitu mampu menghubungkan suatu konsep dengan benar dengan hal lain dan memahami bagaimana perhitungan dilakukan.
 - c. Polattsek membedakan pemahaman dalam dua jenis pemahaman:
 - 1) Pemahaman komputasi yaitu mampu menerapkan suatu konsep pada perhitungan sederhana dengan rutin, atau mampu menyelesaikan masalah matematika hanya secara algoritmik saja.
 - 2) Pemahaman fungsional yaitu dapat menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya secara tepat dan mampu memahami proses yang dilakukannya.
 - d. Copeland membedakan pemahaman dalam dua jenis pemahaman:
 - 1) Knowing how to yaitu mampu memecahkan masalah matematika apapun secara metodis/analitik.
 - 2) Knowing, memahami bahwa siswa dapat meningkatkan ketelitian matematis melalui pertimbangan yang cermat dapat membantu siswa melaksanakan pekerjaan dengan cara yang lebih efektif.

Hebert dan Carpenter membuat sejumlah keuntungan dalam belajar matematika dengan pemahaman diantaranya sebagai berikut:³⁰

- a. Bersifat generative, artinya pengetahuan yang terbentuk dari hasil belajar dengan pemahaman dapat diingat kembali (distimulasi) setiap saat.

30 Ratna Sariningsih, "Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP", *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Saliwangi Bandung*, Vol 3, No. 2, 2014, hlm. 151.

- b. Bermakna, kegiatan pembelajaran akan terasa bermakna apabila topik yang disajikan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa dan mudah diingat kembali oleh.
- c. Memudahkan untuk mengingat kembali dan tidak perlu menghafalkan informasi dengan sama persis seperti sumbernya, hanya perlu menghafal inti dari informasi saja sesuai dengan yang dipahaminya.
- d. Memudahkan transfer belajar, siswa yang telah memahami pengetahuan yang dipelajari sebelumnya akan lebih mudah menerima atau memahami pengetahuan baru yang diberikan kepadanya karena adanya persamaan-persamaan konteks.
- e. Mempengaruhi kepercayaan diri, siswa yang menggunakan kemampuan pemahaman dalam pembelajaran akan selalu menyajikan pengetahuan-pengetahuan yang secara sistematis dengan struktur kognitif.

Menurut Alfeld, seorang siswa dapat dikatakan sudah memiliki kemampuan pemahaman matematis jika ia sudah dapat melakukan hal-hal berikut ini: menyatakan ulang konsep-konsep dan fakta-fakta matematika dalam istilah konsep dan fakta matematika yang telah ia pahami dengan menggunakan bahasanya sendiri, dapat menerapkan konsep dalam pemecahan masalah, mengasosiasikan berbagai konsep ketika mempelajari sesuatu yang baru dalam matematika maupun di luar matematika berdasarkan apa yang diketahui, mengenali konsep-konsep matematika sehingga membuat segala pekerjaan berjalan dengan baik.³¹

NCTM (1989) merinci indikator pemahaman matematis dalam kegiatan sebagai berikut:³²

- a. Mampu mengulangi suatu gagasan secara lisan atau tertulis.
- b. Mengetahui dan membuat contoh dan bukan contoh.
- c. Merepresentasikan ide melalui model, diagram dan simbol-simbol.

31 Tommy Tanu Wijaya, dkk, "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas IX Pada Materi Bangun Ruang", Jurnal Pendidikan Matematika IKIP Saliwangi, Vol 6, No 1, 2018, hlm. 20.

32 Heris Hendriana dkk, *Hard Skill*, hlm. 6.

- d. Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya.
- e. Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep.
- f. Mengetahui sifat-sifat suatu gagasan dan mengetahui syarat yang menentukan suatu gagasan.
- g. Dapat membandingkan dan membedakan berbagai konsep.

Secara umum, indikator pemahaman matematis meliputi: mengenal, memahami, dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip dan ide matematika. Dalam penelitian ini indikator pemahaman matematis yang digunakan adalah:³³

- a. Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh.
Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh adalah siswa mampu menentukan dan membuat contoh dan bukan contoh dari suatu materi yang telah dipelajari.
- b. Menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, tabel, diagram, grafik, gambar serta kalimat matematik.
Menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, tabel, diagram, grafik, gambar serta kalimat matematik maksudnya adalah siswa mampu memahami makna dari simbol, tabel, diagram, grafik, gambar serta kalimat matematik dan mampu merubah kebentuk lainnya.
- c. Memahami dan menerapkan ide matematis
Memahami dan menerapkan ide matematis adalah siswa mampu memahami dan menerapkan ide matematis dalam menyelesaikan suatu masalah.
- d. Membuat suatu ekstrapolasi (perkiraan)
Membuat suatu ekstrapolasi (perkiraan) maksudnya adalah siswa mampu memperkirakan suatu nilai dari suatu variabel.

Keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ngilim Purwanto menyatakan bahwa

33 Karunia Eka Lestari, M Ridwan Yudhanegara, Penelitian ..., ..., hlm 81.

berhasil atau tidaknya belajar tergantung pada beberapa faktor. Fakto-faktor keberhasilan tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu:³⁴

- a. Faktor yang ada pada organisme tersebut yang disebut dengan faktor individu, yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau usia, motivasi diri, kecerdasan latihan dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri individu yang disebut dengan faktor sosial, yang termasuk dalam faktor sosial antara lain keluarga dan keadaan rumah tangga, guru dan cara guru dalam mengajar, lingkungan sekitarnya dan kesempatan yang ada serta motivasi dari orang-orang disekitarnya.

B. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap penelitian-penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Riyanti yang berjudul “Pengaruh *Self Confidence* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas X SMK Citra Bangsa Mandiri dengan nilai $F_{hitung} (1233,854) > F_{tabel} (5\% = 3,89)$ dan taraf nilai Sig. $(0,000) < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,875 yang berarti *self confidence* siswa berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa sebesar 85,7%. Persamaannya adalah pada variabel bebas yaitu *self confidence*, Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu variabel terikatnya adalah kemampuan komunikasi matematis sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan pemahaman matematis.

³⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 102.

Penelitian ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumalia ini yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Majene”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika secara simultan berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majene, dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,741$ yang berarti bahwa kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 74,1%. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya yaitu kepercayaan diri. Adapun perbedaannya terletak pada variabel dependennya, penelitian terdahulu variabel dependennya adalah hasil belajar sedangkan penelitian ini variabel dependennya adalah kemampuan pemahaman matematis.

Penelitian ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Andriyani yang berjudul “Pengaruh Percaya Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas VII MTs PUI Ciwedus Timbang”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan percaya diri terhadap prestasi belajar matematika siswa di MTs PUI Ciwedus Timbang dengan perolehan koefisien determinasi sebesar 0,686 yang berarti percaya diri berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 68,6% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif. Kesamaannya terletak pada variabel independennya yaitu percaya diri. Adapun perbedaannya terletak pada variabel dependennya yaitu penelitian terdahulu variabel dependennya adalah prestasi belajar sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya adalah kemampuan pemahaman matematis siswa.

C. Kerangka Berfikir

Kepercayaan diri perlu dimiliki oleh siswa dalam memahami materi pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran matematika yang terdapat banyak konsep dan rumus yang harus dipahami bukan hanya sekadar dihafal oleh siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri maka ketika belum

memahami materi, tanpa ragu akan bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya.

Menurut Yates, memiliki kepercayaan diri sangat penting bagi siswa untuk belajar matematika dengan baik. Dengan adanya rasa percaya diri, siswa akan lebih termotivasi dan lebih menyukai untuk belajar matematika. Mereka juga percaya pada kemampuan mereka untuk memahami matematika dan lebih bersedia untuk bertanya tentang konsep yang mereka anggap membingungkan. Dengan demikian, diharapkan siswa pada akhirnya akan mampu memahami mata pelajaran dan mencapai hasil belajar matematika yang lebih optimal.³⁵ Berikut ini gambaran kerangka berfikir penelitian ini:



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian, dimana masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan belum didasarkan pada pembuktian empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁶

³⁵ Heris Hendriana dkk., *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa, ...*, hlm. 198.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64.

Dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_o : Tidak ada pengaruh *Self Confidence* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari

H_a : Ada pengaruh *Self Confidence* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Metode penelitian kuantitatif ialah menyelidiki sekelompok orang tertentu, guna memperoleh data penelitian dalam bentuk angka-angka dan menggunakan metode statistik untuk menganalisis data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Metode survei adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan memberikan kepada responden beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan.²

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman matematis di SMP Negeri 3 Bantarsari. Metode survei pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Bantarsari, di Bantarsari Kabupaten Cilacap. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII semester genap tahun 2020/2021. Waktu untuk penelitian ini adalah 30 April 2021 sampai dengan 30 Mei 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi ialah kumpulan yang terdiri atas benda atau orang yang mempunyai kualitas dan sifat yang serupa kemudian oleh peneliti dijadikan sebagai subyek studi untuk menarik kesimpulan.³ Populasi pada penelitian ini ialah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari tahun pembelajaran 2020/2021 yang berjumlah 61 siswa. Siswa tersebut terbagi dalam dua kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B. Sampel ialah komponen dari obyek/subyek yang

1 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

2 Karunia Eka L dan M Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), hlm.114.

3 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 80.

dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel untuk penelitian ini, seperti yang ditunjukkan di bawah ini⁵

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas ketelitian yang diinginkan (0,05)

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 siswa, sehingga banyaknya sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{61}{61.(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{61}{1,1525}$$

n = 52,93, dibulatkan menjadi 53

Berdasarkan perhitungan sampel dengan rumus Slovin diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara random dimana semua populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

D. Variabel Penelitian dan Indikator

Variabel penelitian adalah suatu sifat dari suatu subyek/obyek yang mempunyai ciri serupa yang kemudian oleh peneliti diamati dan digunakan untuk membuat kesimpulannya.⁶ Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau yang menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi ataupun yang berubah akibat adanya variabel independen.⁷ Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *self*

4 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,, hlm. 81.

5 Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2020), hlm. 30.

6 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 38.

7 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 39.

confidence dan variabel dependennya adalah kemampuan pemahaman matematis.

Indikator *self confidence*:⁸

- a. Percaya kepada keterampilan sendiri
- b. Berlaku mandiri dalam mengambil keputusan
- c. Memiliki pemahaman positif terhadap diri sendiri
- d. Berani mengungkapkan pendapat

Indikator kemampuan pemahaman matematis adalah:⁹

- a. Mengenali serta mampu membuat contoh dan bukan contoh
- b. Mengartikan dan mengidentifikasi makna symbol, tabel, diagram, gambar, grafik, serta kalimat matematika
- c. Memahami dan menerapkan gagasan matematis
- d. Membuat suatu ekstrapolasi (perkiraan)

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang berbeda dapat digunakan untuk memperoleh data. Tes, angket, wawancara, dan gabungan ketiganya dapat digunakan sebagai prosedur pengumpulan data. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data ialah daftar beberapa pertanyaan atau pernyataan yang disusun untuk diberikan kepada responden agar diberikan tanggapan dan digunakan sebagai alat pengumpul data.¹⁰

Skala Likert digunakan untuk pilihan jawaban pada penilaian kepercayaan diri ini. Setiap pertanyaan memiliki empat kemungkinan jawaban: Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (K), dan Tidak Pernah (TP).

⁸ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 199.

⁹ Karunia Eka L dan M Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika*, ..., hlm. 81.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 199.

Dari variabel *self confidence* dengan empat indikator dikembangkan menjadi 25 pertanyaan yang setiap indikator terdiri dari dua jenis pertanyaan yaitu positif dan negatif dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Alternatif Jawaban dan Penskoran Angket *Self Confidence* Siswa

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adapun kisi-kisi yang disusun berdasarkan indikator-indikator variabel *self confidence* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket *Self Confidence*

No.	Indikator	Positif	Negatif
1.	Percaya pada kemampuan sendiri	1, 3, 13, 19	10, 17, 23
2.	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	2, 5, 6, 8	7, 9
3.	Memiliki konsep diri yang positif	4, 12, 14	11, 21, 24
4.	Berani mengungkapkan pendapat	16, 20, 22	15, 18, 25

Data *self confidence* kemudian dikategorikan kedalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategori nilai kemampuan pemahaman matematis adalah sebagai berikut:¹¹

Tabel 3.3 Kategori Nilai *Self Confidence*

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > \text{mean} + (1 \times \text{St. Deviation})$

¹¹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm 149.

Sedang	$Mean - (1 \times St. Deviation) < X \leq mean + (1 \times St. Deviation)$
Rendah	$X \leq (Mean - (1 \times St. Deviation))$

2. Tes

Mengumpulkan data yang berkaitan dengan kemampuan siswa terutama pada aspek kognitif dapat dilakukan dengan teknik tes ialah dengan mengajukan beragam soal yang dibuat sesuai dengan indikator kemampuan yang dijadikan variabel penelitian.¹² Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data kemampuan pemahaman matematis siswa.

Pada variabel kemampuan pemahaman matematis ini terdapat empat indikator dan dikembangkan menjadi 6 butir soal. Kisi-kisi dari instrumen soal tes kemampuan pemahaman matematis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Pemahaman Matematis

Indikator Kemampuan Pemahaman Matematis	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal
Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh	Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan berbagai representasi	Menunjukkan contoh yang diagram yang termasuk fungsi	1
Menerjemahkan dan menafsirkan makna, symbol, tabel diagram grafik serta kalimat matematis	Mendeskripsikan dan menyatakan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi	Menyatakan relasi kedalam bentuk diagram panah	2a
		Menyatakan relasi kedalam himpunan pasangan berurutan	2b
Memahami dan menerapkan ide matematis	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan relasi dan fungsi dengan menggunakan	Menentukan nilai suatu fungsi	3

¹² Karunia Eka L dan M Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika, ...*, hlm. 232.

Indikator Kemampuan Pemahaman Matematis	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal
	berbagai representasi		
	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi	Menentukan nilai koefisien dan konstanta suatu fungsi	4
Membuat suatu ekstrapolasi	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi	Meperkirakan kemungkinan pemetaan dari dua himpunan	5
	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan relasi dan fungsi dengan menggunakan berbagai representasi	Menentukan kemungkinan korespondensi satu-satu dari dua himpunan	6

Adapun pedoman penskoran soal tes kemampuan pemahaman matematis siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pedoman Penskoran Soal Tes Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa

Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
1. Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh	Siswa tidak menjawab	0
	Siswa mengidentifikasi contoh tetapi tidak tepat	1
	Siswa mengidentifikasi contoh dengan tepat tetapi tidak lengkap	2
	Siswa mengidentifikasi contoh dengan tepat dan lengkap	3
2. Menerjemahkan dan menafsirkan makna symbol, tabel,	Siswa tidak menjawab	0
	Siswa menerjemahkan kalimat matematis ke dalam bentuk	1

Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
diagram, gambar, grafik, serta kalimat matematis	representasi matematis tetapi tidak sesuai dengan perintah	
	Siswa menerjemahkan kalimat matematis ke dalam representasi matematis tetapi jawaban salah	2
	Siswa menerjemahkan kalimat matematis ke dalam representasi matematis dengan jawaban tepat tetapi belum lengkap	3
	Siswa menerjemahkan kalimat matematis ke dalam representasi matematis dengan jawaban tepat dan lengkap	4
3. Memahami dan menerapkan ide matematis	Siswa tidak menjawab	0
	Siswa menerapkan ide matematis tetapi tidak tepat	1
	Siswa menerapkan ide matematis dengan tepat tetapi perhitungan dan hasil akhir salah	2
	Siswa menerapkan ide matematis dengan tepat, perhitungan benar dan hasil akhir salah	3
	Siswa menerapkan ide matematis dengan tepat, perhitungan dan hasil akhir benar	4
4. Membuat suatu ekstrapolasi (perkiraan)	Siswa tidak menjawab	0
	Siswa membuat suatu perkiraan tetapi tidak tepat	1
	Siswa membuat perkiraan dengan tepat tetapi belum lengkap	2
	Siswa membuat perkiraan dengan tepat dan lengkap	3
Skor maksimal tes kemampuan pemahaman matematis		21

Keterangan:

Untuk mendapatkan nilai maksimal digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{21} \times 100$$

Data kemampuan pemahaman matematis siswa kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategori nilai kemampuan pemahaman matematis adalah sebagai berikut:¹³

Tabel 3.6 Kriteria Nilai Kemampuan Pemahaman Matematis

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > mean + (1 \times St. Deviation)$
Sedang	$Mean - (1 \times St. Deviation) < X \leq mean + (1 \times St. Deviation)$
Rendah	$X \leq (Mean - (1 \times St. Deviation))$

F. Teknik Analisis Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dibuat oleh peneliti yang dipakai untuk menghimpun data serta informasi selama proses penelitian guna menjawab permasalahan serta pertanyaan penelitian yang telah diajukan.¹⁴ Instrumen harus terlebih dulu lulus persyaratan yang valid dan dapat diandalkan sebelum diberikan kepada responden. Berikut ini adalah uji yang dilakukan:

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana tingkat keakuratan atau ketepatan suatu instrumen. Semakin tinggi nilai validitas suatu instrumen maka tingkat keakuratan atau ketepatan suatu instrumen juga semakin tinggi. Sebaliknya, instrumen yang memiliki nilai validitas rendah maka tingkat keakuratan atau ketepatannya juga rendah.¹⁵

Anderson menyatakan, validitas suatu instrumen ditentukan oleh seberapa akurat instrumen tersebut dapat mengukur hal yang akan

¹³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, ..., hlm 149.

¹⁴ Karunia Eka L dan M Ridwan Y, *Penelitian*, hlm. 163.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 211.

diukurinya.¹⁶ Pada penelitian ini digunakan uji validitas korelasi product moment Pearson untuk mengetahui validitas butir-butir angket kepercayaan diri dan tes kemampuan pemahaman matematis. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:¹⁷

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir (X) dengan skor total (Y).

n = banyak subjek.

X = skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan

Y = total skor

Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen dapat dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.¹⁸

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu instrumen ditentukan oleh apakah akan menghasilkan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali, diberikan kepada berbagai individu, pada berbagai waktu, atau di berbagai lokasi.¹⁹ Rumus yang dipakai untuk menghitung reliabilitas instrumen tes pada penelitian ini adalah menggunakan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut.²⁰

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 184.

¹⁷ Karunia Eka L, *Penelitian*, ..., hlm.193.

¹⁸ Sugiyoni, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 357.

¹⁹ Karunia Eka L dan M Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika, ...*, hlm. 206.

²⁰ Karunia Eka L dan M Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika, ...*, hlm. 206.

n = banyak butir soal

s_i^2 = variansi skor butir soal ke- i

s_t^2 = variansi skor total

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih dari 0,60.²¹

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji keberartian regresi dilakukan sebagai prasyarat analisis. Salah satu persyaratan analisis bagi pengguna statistik parametrik adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji keberartian regresi. Uji prasyarat analisis yang dilakukan untuk mengkonfirmasi bahwa persamaan regresi adalah linier dan signifikan selain mengkonfirmasi bahwa distribusi data memiliki distribusi normal.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini ialah untuk memastikan apakah data residual terdistribusi secara teratur atau tidak. Karena data residual harus terdistribusi secara teratur untuk pengujian parametrik, maka uji normalitas harus dilakukan.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS. 25 for windows*. Kriteria pengujiannya ialah apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Sig.* > 0,05 berarti menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Sig.* < 0,05 berarti menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal.²²

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data Residual berdistribusi tidak normal

b. Uji Linearitas Regresi

²¹ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2020), hlm. 45.

²² Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Riset, ...*, hlm. 64.

Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis linear atau tidak. Adapun rumus-rumus yang digunakan dalam uji linearitas regresi adalah sebagai berikut:²³

$$\begin{aligned}
 JK(T) &= \sum Y^2 \\
 JK(A) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
 JK(b/a) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\
 &= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n \sum X^2 - (\sum X)^2]} \\
 JK(S) &= JK(T) - JK(A) - JK(b/a) \\
 JK(TC) &= \sum x_i \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\} \\
 JK(G) &= JK(S) - JK(TC)
 \end{aligned}$$

Dimana:

$$\begin{aligned}
 JK(T) &= \text{Jumlah Kuadrat Total} \\
 JK(A) &= \text{Jumlah Kuadrat Koefisien a} \\
 JK(b/a) &= \text{Jumlah Kuadrat Regresi (b/a)} \\
 JK(S) &= \text{Jumlah Kuadrat Sisa} \\
 JK(TC) &= \text{Jumlah Kuadrat Tuna Cocok} \\
 JK(G) &= \text{Jumlah Kuadrat Galat}
 \end{aligned}$$

Uji linearitas regresi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS. 25 fow windows. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05 maka dapat diartikan bahwa hubungan antar variabel adalah linear, dan sebaliknya apabila nilai sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05 maka dapat diartikan hubungan antar variabel tidak linear.²⁴

3. Pengujian Hipotesis
 - a. Menentukan Persamaan Regresi Linear Sederhana

Bentuk umum persamaan regresi linear sederhana adalah:

²³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 265.

²⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL*, hlm. 80.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} : Estimasi Variabel Kemampuan Pemahaman Matematis

a : Harga variabel kemampuan pemahaman matematis ketika harga variabel *Self Confidence* sama dengan 0 (harga konstan)

b : menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel kemampuan pemahaman matematis yang berdasarkan pada perubahan variabel *self confidence*

X : variabel *self confidence*

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. pengujian pada penelitian ini menggunakan kepercayaan sebesar 0,05. Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:²⁵

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

$$S_{b_i} = \sqrt{S_b^2}$$

$$S_b^2 = \frac{S_{yx}^2}{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n}}$$

$$S_{yx}^2 = \frac{\sum (y - \hat{Y})^2}{(n-2)}$$

$$S_b^2 = \text{Varians}$$

Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS

25. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah:²⁶

- 1) Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 < \text{Sig.}$), H_0 diterima (H_1 ditolak). Artinya tidak signifikan.

²⁵ Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 184.

²⁶ Haryadi Sarjono & Winda Julianita, SPSS vs LISREL,, hlm. 101.

2) Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$), H_0 ditolak (H_1 diterima). Artinya signifikan.

c. Menentukan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variasi bebas (*predictor*).²⁷

$$R^2 = \frac{(n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1))^2}{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2)}$$

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan *SPSS.25 for windows*.



²⁷ Karunia Eka L dan M Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika, ...*, hlm. 330.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 61 siswa dengan sampel sebanyak 53 siswa. Sampel diambil secara acak dengan menggunakan rumus Slovin.

1. Data *Self Confidence* Siswa

Berikut ini data *self confidence* siswa

Tabel 4.1 Data *Self Confidence* Siswa

No	Nama	Kelas	Skor
1	Absen 01A	VIII A	64
2	Absen 02A	VIII A	67
3	Absen 03A	VIII A	58
4	Absen 05A	VIII A	80
5	Absen 06A	VIII A	58
6	Absen 08A	VIII A	60
7	Absen 09A	VIII A	59
8	Absen 10A	VIII A	54
9	Absen 11A	VIII A	55
10	Absen 12A	VIII A	61
11	Absen 13A	VIII A	65
12	Absen 14A	VIII A	80
13	Absen 15A	VIII A	62
14	Absen 16A	VIII A	62
15	Absen 17A	VIII A	56
16	Absen 18A	VIII A	56
17	Absen 19A	VIII A	67
18	Absen 22A	VIII A	75
19	Absen 23A	VIII A	58

No	Nama	Kelas	Skor
20	Absen 24A	VIII A	65
21	Absen 25A	VIII A	63
22	Absen 26A	VIII A	62
23	Absen 27A	VIII A	59
24	Absen 28A	VIII A	61
25	Absen 30A	VIII A	78
26	Absen 31A	VIII A	56
27	Absen 32A	VIII A	57
28	Absen 01B	VIII B	57
29	Absen 02B	VIII B	60
30	Absen 03B	VIII B	61
31	Absen 04B	VIII B	58
32	Absen 05B	VIII B	68
33	Absen 06B	VIII B	56
34	Absen 07B	VIII B	63
35	Absen 08B	VIII B	60
36	Absen 09B	VIII B	62
37	Absen 10B	VIII B	64
38	Absen 11B	VIII B	55
39	Absen 13B	VIII B	73
40	Absen 14B	VIII B	73
41	Absen 15B	VIII B	61
42	Absen 16B	VIII B	60
43	Absen 17B	VIII B	79
44	Absen 18B	VIII B	75
45	Absen 19B	VIII B	62
46	Absen 20B	VIII B	82
47	Absen 21B	VIII B	54
48	Absen 23B	VIII B	78

No	Nama	Kelas	Skor
49	Absen 24B	VIII B	61
50	Absen 25B	VIII B	69
51	Absen 27B	VIII B	59
52	Absen 28B	VIII B	78
53	Absen 29B	VIII B	55

Data tingkat kepercayaan diri siswa diperoleh dari data angket yang terdiri dari 25 item pernyataan yang kemudian diisi oleh seluruh responden. Pada angket tersebut terdapat pernyataan positif dan pernyataan negatif. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan.

2. Data Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa

Data kemampuan pemahaman matematis siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa

No	Nama	Kelas	Skor Per Item Soal						Total Skor	Nilai
			1	2	3	4	5	6		
1	Absen 01A	VIII A	3	4	3	1	3	1	15	71
2	Absen 02A	VIII A	3	4	3	2	2	2	16	76
3	Absen 03A	VIII A	2	4	3	3	1	1	14	67
4	Absen 05A	VIII A	3	4	4	3	3	2	19	90
5	Absen 06A	VIII A	1	3	2	3	2	2	13	62
6	Absen 08A	VIII A	1	4	3	3	1	1	13	62
7	Absen 09A	VIII A	1	4	3	3	1	1	13	62
8	Absen 10A	VIII A	3	4	2	2	1	1	13	62
9	Absen 11A	VIII A	2	3	2	2	2	2	13	62
10	Absen 12A	VIII A	1	4	3	2	3	1	14	67
11	Absen 13A	VIII A	3	3	2	3	2	2	15	71
12	Absen 14A	VIII A	3	4	3	2	3	3	18	86
13	Absen 15A	VIII A	3	3	2	3	2	2	15	71
14	Absen 16A	VIII A	3	4	3	3	2	1	16	76

No	Nama	Kelas	Skor Per Item Soal						Total Skor	Nilai
			1	2	3	4	5	6		
15	Absen 17A	VIII A	3	3	2	2	2	2	14	67
16	Absen 18A	VIII A	2	4	2	2	1	2	13	62
17	Absen 19A	VIII A	3	4	2	2	3	2	16	76
18	Absen 22A	VIII A	3	4	3	3	2	2	17	81
19	Absen 23A	VIII A	3	4	2	2	2	2	15	71
20	Absen 24A	VIII A	1	3	3	3	2	3	15	71
21	Absen 25A	VIII A	2	3	3	2	3	1	14	67
22	Absen 26A	VIII A	3	4	2	2	2	2	15	71
23	Absen 27A	VIII A	2	3	3	2	3	1	14	67
24	Absen 28A	VIII A	3	4	2	2	1	2	14	67
25	Absen 30A	VIII A	3	4	3	3	2	2	17	81
26	Absen 31A	VIII A	2	4	1	1	3	3	14	67
27	Absen 32A	VIII A	1	3	2	2	2	3	13	62
28	Absen 01B	VIII B	2	2	2	2	3	1	12	57
29	Absen 02B	VIII B	3	4	2	2	2	1	14	67
30	Absen 03B	VIII B	3	3	1	1	2	2	12	57
31	Absen 04B	VIII B	3	3	3	2	1	1	13	62
32	Absen 05B	VIII B	3	4	3	2	2	2	16	76
33	Absen 06B	VIII B	2	4	3	1	2	1	13	62
34	Absen 07B	VIII B	3	4	2	2	2	1	14	67
35	Absen 08B	VIII B	2	4	2	2	2	2	14	67
36	Absen 09B	VIII B	3	4	2	2	2	2	15	71
37	Absen 10B	VIII B	2	4	3	3	2	2	16	76
38	Absen 11B	VIII B	2	2	2	2	3	1	12	57
39	Absen 13B	VIII B	3	4	3	3	2	2	17	81
40	Absen 14B	VIII B	3	4	3	3	2	2	17	81
41	Absen 15B	VIII B	3	4	3	3	1	1	15	71
42	Absen 16B	VIII B	3	4	3	3	1	1	15	71

No	Nama	Kelas	Skor Per Item Soal						Total Skor	Nilai
			1	2	3	4	5	6		
43	Absen 17B	VIII B	3	4	4	3	2	2	18	86
44	Absen 18B	VIII B	1	3	3	4	3	3	17	81
45	Absen 19B	VIII B	1	4	2	2	3	3	15	71
46	Absen 20B	VIII B	3	4	4	4	2	2	19	90
47	Absen 21B	VIII B	1	3	3	3	1	1	12	57
48	Absen 23B	VIII B	1	4	3	4	3	3	18	86
49	Absen 24B	VIII B	2	3	3	3	2	2	15	71
50	Absen 25B	VIII B	3	4	3	3	2	1	16	76
51	Absen 27B	VIII B	3	4	3	3	1	1	15	71
52	Absen 28B	VIII B	1	4	3	4	3	3	18	86
53	Absen 29B	VIII B	3	3	2	2	1	1	12	57

Data kemampuan pemahaman matematis siswa diperoleh dari jawaban soal uraian yang terdiri dari 6 item soal uraian yang kemudian diisi oleh seluruh responden. Skor ideal yang diberikan untuk soal uraian nomer 1 maksimal 3, soal nomer 2 maksimal 4, soal nomer 3 maksimal 4, soal nomer 4 maksimal 4, soal nomer 5 dan 6 maksimal 3 dan minimal 0 pada setiap soal.

B. Analisis Data

1. Instrumen Penelitian

Peneliti telah menyusun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *self-confidence* yang terdiri dari 25 item pernyataan dan soal uraian kemampuan pemahaman berjumlah 6 soal masing-masing instrumen diukur validitas dan reliabilitasnya. Adapun uji yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen

Keperluan uji validitas angket dan soal tes, peneliti mengambil 25 siswa dari kelas IX. Dalam uji coba untuk $n = 25$ dengan taraf

signifikansi 5%, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,396. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas angket *self confidence* dan soal tes kemampuan pemahaman matematis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Angket Self-Confidence

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,728	0,396	Valid
2	0,410	0,396	Valid
3	0,574	0,396	Valid
4	0,478	0,396	Valid
5	0,466	0,396	Valid
6	0,449	0,396	Valid
7	0,409	0,396	Valid
8	0,414	0,396	Valid
9	0,525	0,396	Valid
10	0,649	0,396	Valid
11	0,858	0,396	Valid
12	0,544	0,396	Valid
13	0,742	0,396	Valid
14	0,684	0,396	Valid
15	0,447	0,396	Valid
16	0,549	0,396	Valid
17	0,474	0,396	Valid
18	0,536	0,396	Valid
19	0,734	0,396	Valid
20	0,519	0,396	Valid
21	0,530	0,396	Valid
22	0,617	0,396	Valid
23	0,416	0,396	Valid

No. Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
24	0,471	0,396	Valid
25	0,533	0,396	Valid

Adapun hasil uji validitas soal uraian kemampuan pemahaman matematis siswa adalah sebagai berikut: (output SPSS 25 hasil uji validitas soal uraian kemampuan pemahaman matematis)

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Soal Uraian Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,562	0,396	Valid
2	0,668	0,396	Valid
3	0,939	0,396	Valid
4	0,889	0,396	Valid
5	0,865	0,396	Valid
6	0,643	0,396	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil uji reliabilitas angket *self confidence* adalah sebagai berikut: (output SPSS 25 uji reliabilitas angket *self confidence*)

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Angket *Self Confidence*

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	25

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,902, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket *self confidence* reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,902 > 0,60$.

Adapun hasil uji reliabilitas soal tes kemampuan pemahaman matematis adalah sebagai berikut: (output SPSS 25 uji reliabilitas soal tes).

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Kemampuan Pemahaman Matematis

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	6

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,857, sehingga soal tes kemampuan pemahaman matematis reliabel karena nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,857 > 0,60$.

2. Deskripsi Data *Self Confidence*

Berikut ini akan disajikan tabel hasil SPSS diperoleh rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Statistik *Self Confidence*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Confidence	53	54	82	63.79	7.916
Valid (listwise)	N 53				

Berdasarkan tabel 4.7 hasil perhitungan statistik data *self confidence* menunjukkan bahwa rata-rata data *self confidence* adalah 63,79 dengan nilai minimumnya adalah 54 dan nilai maksimumnya adalah 82. Standar deviasi adalah 7,916.

Berdasarkan rata-rata atau mean dari data nilai *self confidence* siswa kelas VIII maka nilai *self confidence* dapat dikategorikan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Data dikategorikan sesuai dengan kriteria berikut:

Tabel 4.8 Kriteria Kategorisasi *Self Confidence*

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > \text{mean} + (1 \times \text{St. Deviation})$ $X > 63,79 + (1 \times 7,916)$ $X > 71,71$
Sedang	$\text{Mean} - (1 \times \text{St. Deviation}) < X \leq \text{mean} + (1 \times \text{St. Deviation})$ $(63,79 - 7,916) < X \leq (63,79 + 7,916)$ $55,87 < X \leq 71,71$
Rendah	$X \leq (\text{mean} - (1 \times \text{St. Deviation}))$ $X \leq 64,58 - 7,916$ $X \leq 55,87$

Berdasarkan kriteria kategori pada tabel 4.8 maka diperoleh frekuensi dan presentase data *self confidence* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Frekuensi dan Presentase Data *Self Confidence*

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	>71,71	Tinggi	10	18,87%
2	55,87 – 71,71	Sedang	38	71,70%
3	< 55,87	Rendah	5	9,43%

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai siswa yang berada pada kategori tinggi sejumlah 10 siswa (18,87%), nilai siswa yang berada pada kategori sedang sejumlah 38 siswa (71,70%), dan nilai siswa yang berada pada kategori rendah sejumlah 5 siswa (9,43%). Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *self confidence* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari berada pada kategori sedang.

Berdasarkan data *self confidence* yang telah diperoleh juga dapat dilakukan analisis indikator *self confidence* sebagai berikut:

Tabel 4.10 Skala Kepercayaan Diri Siswa

No	Indikator	Banyak Pernyataan	Skor Maks	Skor Min	Total Skor	Kategori
1	Percaya kepada kemampuan sendiri	7	1484	371	846	Sedang
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	6	1272	318	832	Sedang
3	Memiliki konsep diri yang positif	6	1272	318	807	Sedang
4	Berani mengungkapkan pendapat	6	1272	318	894	Sedang

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa indikator percaya kepada kemampuan diri sendiri pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari berkategori sedang, indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari berkategori sedang, indikator memiliki konsep diri yang positif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari berkategori sedang, dan indikator berani mengungkapkan pendapat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari berkategori sedang.

3. Deskripsi Data Kemampuan Pemahaman Matematis

Berikut ini akan disajikan tabel hasil *SPSS* diperoleh rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Statistik Kemampuan Pemahaman Matematis

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Pemahaman Matematis	53	57	90	70.75	8.920
Valid N (listwise)	53				

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII adalah sebesar 70,75 dengan nilai maksimal 90, nilai minimal 57, dan standar deviasi sebesar 8,920.

Berdasarkan rata-rata atau *mean* dari nilai kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII maka nilai kemampuan pemahaman matematis dapat dikategorikan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Nilai dikategorikan sesuai dengan kriteria berikut:

Tabel 4.12 Kriteria Kategorisasi Kemampuan Pemahaman Matematis

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > \text{mean} + (1 \times \text{St. Deviation})$ $X > 70,75 + (1 \times 8,920)$ $X > 79,67$
Sedang	$\text{Mean} - (1 \times \text{St. Deviation}) < X \leq \text{mean} + (1 \times \text{St. Deviation})$ $(70,75 - 8,920) < X \leq (70,75 + 8,920)$ $61,83 < X \leq 79,67$
Rendah	$X \leq (\text{mean} - (1 \times \text{St. Deviation}))$ $X \leq 70,75 - 8,920$ $X \leq 61,83$

Berdasarkan kriteria kategori pada tabel 4.12 maka diperoleh frekuensi dan presentase data kemampuan pemahaman matematis sebagai berikut:

Tabel 4.13 Frekuensi dan Presentase Data Kemampuan Pemahaman Matematis

No	Kriteria	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	>79,67	Tinggi	11	20,75%
2	61,83 – 79,67	Sedang	37	69,81%
3	< 61,83	Rendah	5	9,43%

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai siswa yang berada pada kategori tinggi sejumlah 11 siswa (20,75%), nilai siswa yang berada pada kategori sedang sejumlah 37 siswa (69,81%), dan nilai siswa yang berada pada kategori rendah sejumlah 5 siswa (9,43%). Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari berada pada kategori sedang.

Berdasarkan data kemampuan pemahaman matematis yang telah diperoleh juga dapat dilakukan analisis indikator kemampuan pemahaman matematis dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.14 Skala Kemampuan Pemahaman Matematis

No	Indikator	Banyak Soal	Skor Maks	Skor Min	Total Skor	Kategori
1	Mengidentifikasi, membuat contoh dan bukan contoh	1	159	0	125	Tinggi
2	Menerjemahkan, menafsirkan makna simbol, tabel, diagram,	1	212	0	193	Tinggi

No	Indikator	Banyak Soal	Skor Maks	Skor Min	Total Skor	Kategori
	gambar, grafik, serta kalimat matematika					
3	Memahami dan menerapkan ide matematika	2	424	0	269	Sedang
4	Membuat suatu ekstrapolasi (perkiraan)	2	318	0	201	Sedang

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa indikator mengidentifikasi, membuat contoh dan bukan contoh pada kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari berkategori tinggi, indikator menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, tabel, diagram, gambar, grafik, serta kalimat matematika pada kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari pada kategori tinggi, indikator memahami dan menerapkan ide matematika pada kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari pada kategori sedang, dan indikator membuat suatu ekstrapolasi (penalaran) pada kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari.

4. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini dalam melakukan uji normalitas peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data Residual berdistribusi tidak normal

Pengambilan keputusannya yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05, maka H_0 diterima, berarti menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak, berarti menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data menggunakan SPSS. 25 for windows:

Tabel 4.15 Output SPSS 25 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviasi	3.34382452
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.075
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200, karena $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu apabila nilai Signifikansi pada *Deviation from Linearity* $\geq 0,05$, maka hubungan antar variabel adalah linear. Namun sebaliknya jika nilai Signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05, maka hubungan antar variabel adalah tidak linear.

Berikut hasil perhitungan uji linearitas data menggunakan *SPSS 25 for windows*:

Tabel 4.16 Output SPSS 25 Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemahaman Matematis * Self Confidence	Between Groups	(Combined)	3744.361	20	187.218	15.227	.000
		Linearity	3556.391	1	3556.391	289.248	.000
		Deviation from Linearity	187.970	19	9.893	.805	.686
	Within Groups		393.450	32	12.295		
Total		4137.811	52				

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,686. Karena nilai *Sig.* (0,686) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self confidence* dengan variabel kemampuan pemahaman matematis memiliki hubungan yang linear.

5. Pengujian Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas (*self confidence*) terhadap variabel terikat (kemampuan pemahaman matematis). Peneliti dalam penelitian ini

melakukan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan SPSS, diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17 Output SPSS 25 Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.112	3.802		1.082	.284
	Self Confidence	1.045	.059	.927	17.662	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Matematis

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Tabel 4.17 menunjukkan nilai Constant (a) sebesar 4,112, sedangkan nilai self confidence (b / koefisien regresi) sebesar 1,045, sehingga persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 4,112 + 1,045X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 4,112, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kemampuan pemahaman matematis adalah sebesar 4,112. Apabila nilai $X = 0$, maka nilai $\hat{Y} = 4,112$.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 1,045, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *self confidence*, maka nilai kemampuan pemahaman matematis bertambah sebesar 1,045. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

b. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 4.18 Output SPSS 25 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.112	3.802		1.082	.284
	Self Confidence	1.045	.059	.927	17.662	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Matematis

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa *self confidence* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan pemahaman matematis. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi pada tabel sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 17,662 lebih dari $t_{tabel} = (\alpha/2; n - k - 1) = (0,05 / 2; 53 - 1 - 1) = (0,025 ; 51) = 2,00758$ pada taraf signifikansi 5% jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (*self confidence*) berpengaruh terhadap variabel Y (kemampuan pemahaman matematis).

c. Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi (*R square*) bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*self confidence*) terhadap variabel terikat (kemampuan pemahaman matematis). Hasil uji *R square* dengan menggunakan SPSS 25, sebagai berikut:

Tabel 4.19 Output SPSS 25 Regresi Linear Sederhana**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 ^a	.859	.857	3.376

a. Predictors: (Constant), Self Confidence

Tabel 4.19 menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0,927 dan diperoleh juga koefisien determinasi (R square) sebesar 0,859, yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel

bebas (*self confidence*) terhadap variabel terikat (kemampuan pemahaman matematis) adalah sebesar 85,9%.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Bantarsari.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari yang berjumlah 61 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak dengan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 53 siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu *self confidence* dan variabel terikat yaitu kemampuan pemahaman matematis. Indikator variabel bebas (*self confidence*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Sumarmo yaitu, percaya kepada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengemukakan pendapat. Indikator variabel terikat dalam penelitian ini yaitu, mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh, menerjemahkan dan menafsirkan makna (simbol, tabel, diagram, gambar, grafik, serta kalimat matematis), memahami dan menerapkan ide matematis, dan membuat suatu ekstrapolasi (perkiraan).

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan soal tes. Angket *self confidence* berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang berjumlah 25 item pernyataan dengan skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1. Soal tes kemampuan pemahaman matematis berupa soal uraian berjumlah 6 item soal.

Instrumen yang telah dibuat kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen diberikan kepada siswa diluar sampel, dalam penelitian ini diberikan kepada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Bantarsari yang berjumlah 25 siswa. Pada uji validitas kriteria keputusan untuk instrumen

dinyatakan valid yaitu apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, namun sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Nilai r tabel yang diperoleh dengan jumlah responden sebanyak 25 dengan taraf signifikansi sebesar 5% adalah 0,396. Dari instrumen yang ada yaitu instrumen angket *self confidence* sebanyak 25 item seluruhnya valid dan soal kemampuan pemahaman matematis sebanyak 6 item soal seluruhnya valid.

Uji reliabilitas pada instrumen menggunakan rumus cronbach's alpha. Kriteria keputusannya yaitu apabila nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60 maka instrumen dikatakan reliabel dan sebaliknya jika nilai cronbach's alpha kurang dari 0,60 maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas pada angket *self confidence* yaitu sebesar 0,902 sehingga dapat dikatakan bahwa angket *self confidence* reliabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas soal kemampuan pemahaman adalah sebesar 0,857 lebih dari 0,60 maka soal kemampuan pemahaman matematis reliabel.

Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel kemudian diberikan kepada responden untuk memperoleh data. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah secara deskriptif. Nilai rata-rata dari data *self confidence* adalah 63,79 dengan nilai terendah adalah 54 dan nilai tertinggi adalah 82. Siswa yang memiliki nilai *self confidence* dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 10 siswa (18,87%), siswa yang memiliki nilai *self confidence* dengan kategori sedang yaitu sebanyak 38 siswa (71,70%), siswa yang memiliki nilai *self confidence* dengan kategori rendah yaitu sebanyak 5 siswa (9,43%). Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *self confidence* siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari berkategori sedang.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh juga dianalisis setiap indikator kepercayaan diri. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator percaya kepada kemampuan diri sendiri pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari pada kategori sedang, indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari pada kategori sedang, indikator memiliki konsep diri yang

positif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari pada kategori sedang, dan indikator berani mengungkapkan pendapat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari pada kategori sedang.

Nilai rata-rata dari data kemampuan pemahaman matematis adalah 70,75 dengan nilai terendah adalah 57 dan nilai tertinggi adalah 90. Siswa yang memiliki nilai kemampuan pemahaman matematis dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 11 siswa (20,75%), siswa yang memiliki nilai kemampuan pemahaman matematis dengan kategori sedang yaitu sebanyak 37 siswa (69,81%), siswa yang memiliki nilai kemampuan pemahaman matematis dengan kategori rendah yaitu sebanyak siswa (9,43%). Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari berkategori sedang.

Hasil analisis setiap indikator menunjukkan bahwa indikator mengidentifikasi, membuat contoh dan bukan contoh pada kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari pada kategori tinggi, indikator menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, tabel, diagram, gambar, grafik, serta kalimat matematika pada kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari pada kategori tinggi, indikator memahami dan menerapkan ide matematika pada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari pada kategori sedang, dan indikator membuat suatu ekstrapolasi (penalaran) pada kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari pada kategori sedang.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data residual tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Komogorov-Smirnov* menggunakan bantuan *SPPS 25*. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu apabila angka signifikansi *Komogorov-Smirnov* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila angka signifikansi *Komogorov-Smirnov* $\leq 0,05$ maka berdistribusi

tidak normal. Hasil pengujian normalitas data dalam penelitian ini menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,200, maka $0,200 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji linearitas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $\geq 0,05$ maka hubungan antar variabel linear, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $\leq 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linear. Hasil pengujian linearitas data dalam penelitian ini menunjukkan angka signifikansi pada *Deviation from Linearity* 0,686, maka $0,686 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*self confidence*) memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat (kemampuan pemahaman matematis).

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis kemudian dilakukan uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 4,112 + 1,045X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,112, apabila nilai $X = 0$ maka nilai \hat{Y} adalah 4,112 dan setiap penambahan 1 unit X maka nilai \hat{Y} bertambah sebesar 1,045.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji t. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 17,662 lebih dari $t_{tabel} = (\alpha/2; n - k - 1) = (0,05 / 2; 53 - 1 - 1) = (0,025 ; 51) = 2,00758$ pada taraf signifikansi 5% jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (*self confidence*) terhadap variabel Y (kemampuan pemahaman matematis).

Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman matematis dapat dilakukan dengan uji *R square*. Uji *R square* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25. dan diperoleh nilai *R square* sebesar 0,859 yang berarti bahwa besarnya pengaruh

self confidence terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari adalah sebesar 85,9%.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *self confidence* dengan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mentari Dini, Tommy Tanu Wijaya, dan Asep Ikin Sugandi bahwa ada pengaruh *self confidence* 74,6% terhadap kemampuan pemahaman matematik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari. Model persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 4,112 + 1,045X$ artinya *self-confidence* berbanding lurus dengan kemampuan pemahaman matematis, siswa yang tidak memiliki *self-confidence* maka pemahaman matematisnya sebesar 4,112. Berdasarkan persamaan model regresi dan analisis koefisien determinasi diperoleh hasil *self confidence* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa sebesar 85,9%.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantarsari, maka penulis memebikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP di SMP Negeri 3 Bantarsari yang memberikan hasil cukup baik, siswa hendaknya mempertahankan dan meningkatkan lagi rasa percaya diri agar dapat mudah memahami materi matematika karena matematika merupakan pelajaran pokok. Siswa juga perlu menanamkan semangat belajar pada diri mereka.

2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *self confidence* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman matematis, guru hendaknya memberikan bimbingan pada siswa agar

siswa memiliki rasa kepercayaan diri sehingga ketika mengerjakan tugas dan ulangan siswa percaya dengan kemampuannya sendiri dan tidak melihat hasil temannya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan baik sehingga dapat membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri.

C. Penutup

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta innayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini, hal ini karena keterbatasan kemampuan penulis. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat memperbaiki skripsi ini.

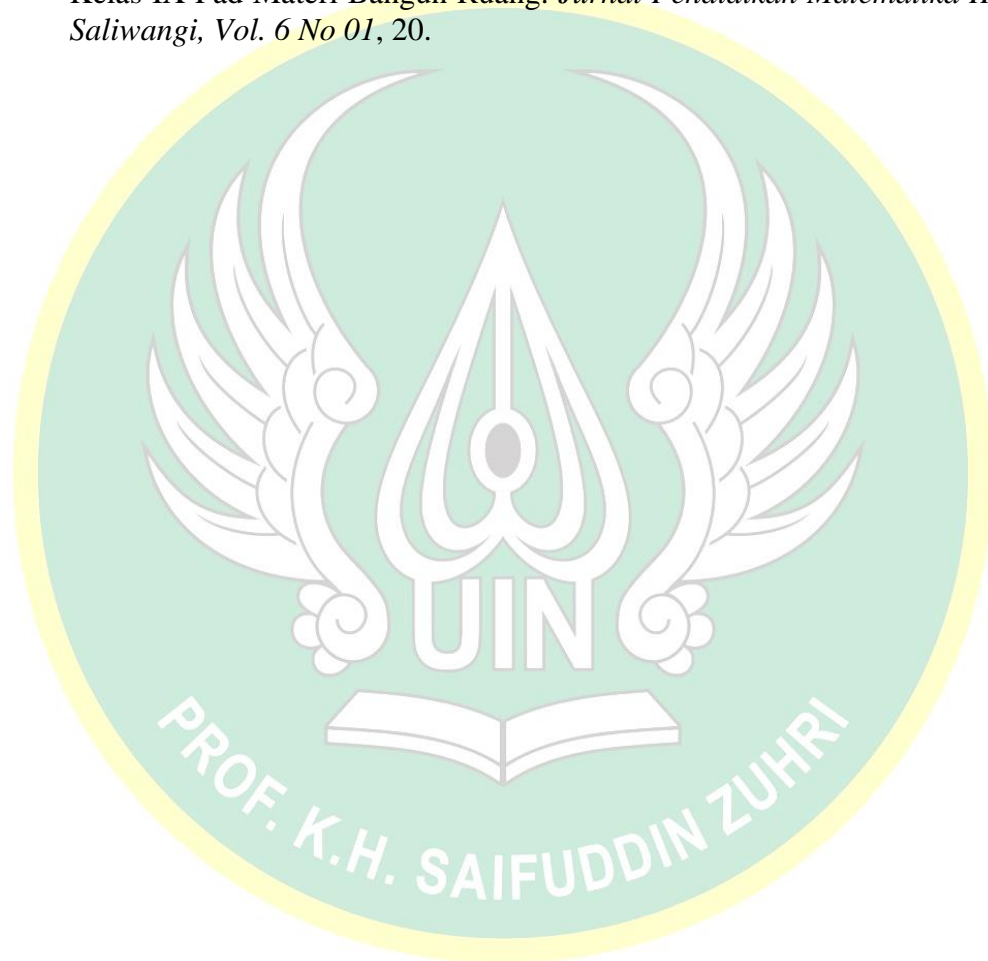
Kemudian penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu pada proses penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang terlibat dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. 2018. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Azwar, S. 2020. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Delina, & dkk. 2018. Kemampuan Berfikir Kritis Matematis dan Self Confidence Siswa SMP Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol. 1 No 3, hlm. 283.
- Diana, P., & dkk. 2020. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau Dari Kategori Kecemasan Matematik. *Supremum Journal of Mathematics Education(SJME)*, Vol. 4 No. 1, hlm 25.
- Febriani, P., & dkk. 2019. Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Bebas Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Kota Bengkulu. *Pendidikan Matematika Raflesia*, Vo. 04 No 02, hlm 123.
- Hamzah, M. A., & Muhlisrarini. 2016. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hendriana. 2013. Pembelajaran Matematika Humanis dengan Metaphorical Thinking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 1, No. 1, hlm. 93.
- Hendriana, H. 2014. Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis. *Jurnal Pembelajaran MIPA*, Vol. 19 No 1, hlm. 57.
- Hendriana, H., & dkk. 2017. *Hard Skills dan Soft Skill Matematik Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Kartono, K. 2000. *Psikologi Anak*. Jakarta: Alumni.
- Kusumawati, N. 2018. Pemahaman Konsep Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 234.
- Lestari, K. E., & dkk. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Mahtuum, Z. A.-r., & dkk. 2020. Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VII SMP Budi Luhur Pada Materi Perbandingan. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, Vol 8 No. 3, hlm. 138.
- Maunah, B. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Melyana Agni, d. 2020. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif(JPM)*, Vol. 3 No .
- Ningsih, R. S. 2014. Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Saliwangi Bandung, VOL. 3 No 2*, 151.
- Noviyana, I. N., & dkk. 2019. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Self Confidence. *Prosiding Seminar Nasional Matematika(Prisma)*, hlm. 707.
- Nur, G., & Rini, R. 2020. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, N. 2002. *Psikologi Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ridia, N. S., & Afriansyah, E. A. 2019. Perbandingan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Auditory Repetition dan Student Team Achievement Division. *Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 8 No 3*, hlm 516.
- Rohmad, & Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistik Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedi.
- Saida Manalu, A. C., & M. A. 2020. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP asundan 9 Bandung Pada Materi Persamaan Garis Lurus Dengan Menggunakan Pendekatan Konseptual. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Inovatif)*, Vol. 3 NO. 4, hlm. 364.
- Salim, H., & Kurniawan, S. 2021. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Sarjono , H., & Julianita, W. 2013. *SPSS VS LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Media Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Syarifah, L. L. 2010. Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II. *Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Vol. 10, NO. 2, 60.
- Tianingrum, R., & Sopiany, H. N. 2017. Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (SESIOMADIKA)*, hlm.440.
- Wijaya, T. T., & dkk. 2018. Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas IX Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Pendidikan Matematika IKIP Saliwangi*, Vol. 6 No 01, 20.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Angket *Self-Confidence*

Angket *Self Confidence*

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pernyataan-pernyataan pada lembar berikut
2. Cara pengisiannya dengan memberikan tanda *check list* (\surd) pada salah satu kolom yang sudah disediakan, yaitu kolom Selalu (S), Sering (Sr), Kadang-kadang (K), dan Tidak Pernah (TP).

Nama :

Kelas :

No.	Pernyataan	Respon			
		S	Sr	K	TP
1.	Saya yakin akan berhasil dalam ujian matematika				
2.	Saya mengatasi sendiri ketika mengalami kesulitan belajar matematika				
3.	Saya yakin dapat menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru				
4.	Saya memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam matematika				
5.	Saya mengatasi kesulitan-kesulitan yang muncul dalam belajar matematika tanpa bantuan orang lain				
6.	Saya mengerjakan sendiri tugas matematika saya				
7.	Saya kurang mampu memahami materi matematika sehingga perlu bantuan guru atau teman lainnya				
8.	Saya mencari informasi sendiri tentang matematika di internet				

No.	Pernyataan	Respon			
		S	Sr	K	TP
9.	Saya menunggu bantuan teman ketika menyelesaikan soal matematika yang sulit				
10.	Saya minder ketika harus menjelaskan materi di depan kelas				
11.	Saya merasa tidak mampu ketika harus mengaplikasikan teori dalam masalah (soal) matematika				
12.	Saya yakin bahwa belajar matematika dengan sungguh-sungguh akan memudahkan dalam mengerjakan soal matematika				
13.	Saya percaya bahwa saya mampu menyelesaikan soal-soal matematika yang berbentuk cerita				
14.	Saya mampu mengatur waktu untuk belajar matematika				
15.	Saya malu untuk menanyakan materi yang belum dipahami				
16.	Saya berani mengerjakan soal matematika di depan kelas (di papan tulis)				
17.	Saya merasa gugup ketika guru memperhatikan pekerjaan matematika saya di kelas				
18.	Saya malu berpartisipasi dalam diskusi matematika				
19.	Saya yakin mampu mengikuti pelajaran matematika dengan baik				
20.	Saya berani bertanya ketika teman mempresentasikan hasil pekerjaan matematika didepan kelas				

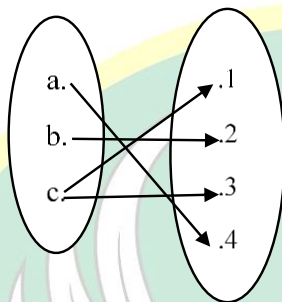
No.	Pernyataan	Respon			
		S	Sr	K	TP
21.	Saya merasa gugup ketika mengamati soal-soal matematika				
22.	Saya berani bertanya topik-topik matematika yang kurang saya pahami				
23.	Saya ragu bertanya pada guru karena kemampuan matematika saya				
24.	Saya ragu dapat memahami materi matematika pada umumnya				
25.	Saya menyuruh teman untuk melakukan presentasi di depan kelas daripada melakukan sendiri				



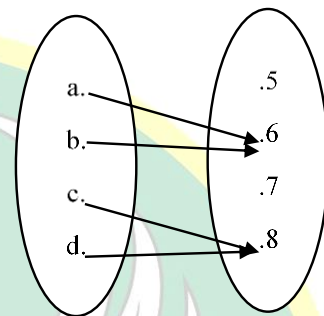
Lampiran 2 Soal Tes Kemampuan Pemahaman Matematis
TES KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS

1. Diagram panah berikut ini menunjukkan relasi dua himpunan. Relasi manakah yang merupakan fungsi?

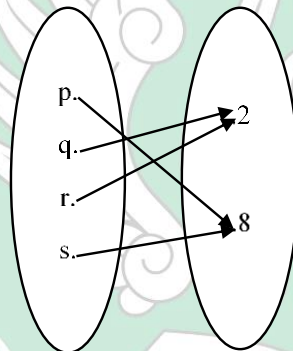
a)



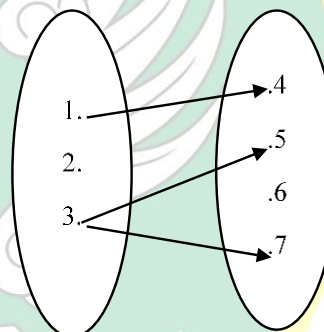
b)



c)



d)



2. Terdapat empat orang anak yaitu Dita, Rahma, Indah dan Dhisa yang sedang memilih makanan favorit mereka. Ternyata makanan favorit Dita adalah sate, Rahma dan Indah memilih mie ayam, sedangkan Dhisa memilih bakso. Jika himpunan $A = \{\text{Dita, Rahma, Indah, Dhisa}\}$, dan himpunan $B = \{\text{Bakso, Mie Ayam, Sate}\}$ terdapat relasi “makanan favorit” dari himpunan A ke himpunan B.

- a) Nyatakan relasi tersebut dalam diagram panah
- b) Nyatakan relasi tersebut dalam himpunan pasangan berurutan

3. Diketahui $f(x) = 7x + p$ dan $f(12) = 10$. Tentukan nilai $f(3) + f(-2)$...

4. Fungsi f dinyatakan dengan rumus $f(x) = ax + b$. Jika $f(3) = 11$ dan $f(1) = 7$. Tentukan nilai a dan b ...
5. Diketahui himpunan $K = \{\text{factor dari } 8\}$ dan $B = \{\text{bilangan prima yang kurang dari } 7\}$. Banyak semua pemetaan yang mungkin dari himpunan K ke himpunan L adalah ...
6. Diketahui $A = \{a, b, c, d\}$ dan $B = \{1, 2, 3, 4\}$. Banyak korespondensi satu-satu yang mungkin dari A ke B adalah ...



Lampiran 3 Tabulasi Data Perolehan Angket *Self-Confidence* Siswa

No	Nama	Kelas	Pernyataan																									Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Absen 01A	VIIIA	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	64	
2	Absen 02A	VIIIA	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	67
3	Absen 03A	VIIIA	2	3	2	2	1	3	3	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	58
4	Absen 05A	VIIIA	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	80
5	Absen 06A	VIIIA	1	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	58
6	Absen 08A	VIIIA	1	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	60
7	Absen 09A	VIIIA	1	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	59
8	Absen 10A	VIIIA	1	2	2	1	2	3	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	54
9	Absen 11A	VIIIA	2	3	1	1	2	4	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	55
10	Absen 12A	VIIIA	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	61
11	Absen 13A	VIIIA	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	65
12	Absen 14A	VIIIA	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	80
13	Absen 15A	VIIIA	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	4	62
14	Absen 16A	VIIIA	3	4	2	2	3	4	3	2	2	1	2	3	2	1	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	62
15	Absen 17A	VIIIA	1	3	1	2	3	4	3	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	4	56
16	Absen 18A	VIIIA	1	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	56
17	Absen 19A	VIIIA	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	67
18	Absen 22A	VIIIA	2	4	2	3	3	4	3	2	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	75
19	Absen 23A	VIIIA	2	4	1	2	4	4	2	1	3	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	4	58
20	Absen 24A	VIIIA	3	3	2	2	3	4	1	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	65
21	Absen 25A	VIIIA	2	4	1	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	63
22	Absen 26A	VIIIA	3	3	2	1	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	62

No	Nama	Kelas	Pernyataan																									Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
23	Absen 27A	VIIIA	2	3	1	2	3	2	2	2	3	1	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	59
24	Absen 28A	VIIIA	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	61
25	Absen 30A	VIIIA	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	78
26	Absen 31A	VIIIA	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	56
27	Absen 32A	VIIIA	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	1	3	57
28	Absen 01B	VIIIB	1	3	2	1	3	3	2	1	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	57
29	Absen 02B	VIIIB	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	4	2	4	3	2	1	3	3	4	3	4	1	1	3	60
30	Absen 03B	VIIIB	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	61	
31	Absen 04B	VIIIB	4	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	4	2	2	3	1	1	4	2	3	2	3	2	1	3	58
32	Absen 05B	VIIIB	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	3	2	3	68
33	Absen 06B	VIIIB	1	3	1	1	3	3	2	1	2	2	3	4	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	56
34	Absen 07B	VIIIB	2	2	4	4	2	2	3	2	1	2	3	4	1	4	2	2	2	1	4	3	2	2	3	2	4	63
35	Absen 08B	VIIIB	2	3	1	2	3	3	1	2	3	2	3	4	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	4	60
36	Absen 09B	VIIIB	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	4	2	1	1	1	4	3	3	2	3	2	3	2	3	62
37	Absen 10B	VIIIB	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	64
38	Absen 11B	VIIIB	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	55
39	Absen 13B	VIIIB	2	3	3	4	1	3	2	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	73
40	Absen 14B	VIIIB	2	3	3	4	1	3	2	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	73
41	Absen 15B	VIIIB	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	61
42	Absen 16B	VIIIB	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	60
43	Absen 17B	VIIIB	3	3	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	79
44	Absen 18B	VIIIB	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	4	75
45	Absen 19B	VIIIB	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	4	2	2	1	4	3	4	3	3	2	2	2	62

No	Nama	Kelas	Pernyataan																									Total
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
46	Absen 20B	VIIIB	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	80
47	Absen 21B	VIIIB	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	54
48	Absen 23B	VIIIB	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	78
49	Absen 24B	VIIIB	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	61
50	Absen 25B	VIIIB	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	69
51	Absen 27B	VIIIB	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	59
52	Absen 28B	VIIIB	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	78
53	Absen 29B	VIIIB	1	3	2	1	2	3	1	2	2	1	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	55



Lampiran 4 Perolehan Data Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa

No	Nama	Kelas	Skor Per Item Soal						Total Skor	Nilai
			1	2	3	4	5	6		
1	Absen 01A	VIII A	3	4	3	1	3	1	15	71
2	Absen 02A	VIII A	3	4	3	2	2	2	16	76
3	Absen 03A	VIII A	2	4	3	3	1	1	14	67
4	Absen 05A	VIII A	3	4	4	3	3	2	19	90
5	Absen 06A	VIII A	1	3	2	3	2	2	13	62
6	Absen 08A	VIII A	1	4	3	3	1	1	13	62
7	Absen 09A	VIII A	1	4	3	3	1	1	13	62
8	Absen 10A	VIII A	3	4	2	2	1	1	13	62
9	Absen 11A	VIII A	2	3	2	2	2	2	13	62
10	Absen 12A	VIII A	1	4	3	2	3	1	14	67
11	Absen 13A	VIII A	3	3	2	3	2	2	15	71
12	Absen 14A	VIII A	3	4	3	2	3	3	18	86
13	Absen 15A	VIII A	3	3	2	3	2	2	15	71
14	Absen 16A	VIII A	3	4	3	3	2	1	16	76
15	Absen 17A	VIII A	3	3	2	2	2	2	14	67
16	Absen 18A	VIII A	2	4	2	2	1	2	13	62
17	Absen 19A	VIII A	3	4	2	2	3	2	16	76
18	Absen 22A	VIII A	3	4	3	3	2	2	17	81
19	Absen 23A	VIII A	3	4	2	2	2	2	15	71
20	Absen 24A	VIII A	1	3	3	3	2	3	15	71
21	Absen 25A	VIII A	2	3	3	2	3	1	14	67
22	Absen 26A	VIII A	3	4	2	2	2	2	15	71
23	Absen 27A	VIII A	2	3	3	2	3	1	14	67
24	Absen 28A	VIII A	3	4	2	2	1	2	14	67
25	Absen 30A	VIII A	3	4	3	3	2	2	17	81
26	Absen 31A	VIII A	2	4	1	1	3	3	14	67
27	Absen 32A	VIII A	1	3	2	2	2	3	13	62
28	Absen 01B	VIII B	2	2	2	2	3	1	12	57
29	Absen 02B	VIII B	3	4	2	2	2	1	14	67
30	Absen 03B	VIII B	3	3	1	1	2	2	12	57
31	Absen 04B	VIII B	3	3	3	2	1	1	13	62
32	Absen 05B	VIII B	3	4	3	2	2	2	16	76
33	Absen 06B	VIII B	2	4	3	1	2	1	13	62
34	Absen 07B	VIII B	3	4	2	2	2	1	14	67
35	Absen 08B	VIII B	2	4	2	2	2	2	14	67
36	Absen 09B	VIII B	3	4	2	2	2	2	15	71

No	Nama	Kelas	Skor Per Item Soal						Total Skor	Nilai
			1	2	3	4	5	6		
37	Absen 10B	VIII B	2	4	3	3	2	2	16	76
38	Absen 11B	VIII B	2	2	2	2	3	1	12	57
39	Absen 13B	VIII B	3	4	3	3	2	2	17	81
40	Absen 14B	VIII B	3	4	3	3	2	2	17	81
41	Absen 15B	VIII B	3	4	3	3	1	1	15	71
42	Absen 16B	VIII B	3	4	3	3	1	1	15	71
43	Absen 17B	VIII B	3	4	4	3	2	2	18	86
44	Absen 18B	VIII B	1	3	3	4	3	3	17	81
45	Absen 19B	VIII B	1	4	2	2	3	3	15	71
46	Absen 20B	VIII B	3	4	4	4	2	2	19	90
47	Absen 21B	VIII B	1	3	3	3	1	1	12	57
48	Absen 23B	VIII B	1	4	3	4	3	3	18	86
49	Absen 24B	VIII B	2	3	3	3	2	2	15	71
50	Absen 25B	VIII B	3	4	3	3	2	1	16	76
51	Absen 27B	VIII B	3	4	3	3	1	1	15	71
52	Absen 28B	VIII B	1	4	3	4	3	3	18	86
53	Absen 29B	VIII B	3	3	2	2	1	1	12	57



Lampiran 5 Contoh Jawaban Siswa

Risfika Intan S.
SB

No. _____
Date _____

1. Relasi a dan b

2. a.

A

Difa

Rahma

Indah

Dhisa

B

Bakso

Mi Ayam

Sate

b. $\{(Difa, Sate), (Rahma, Mi Ayam), (Indah, Mi Ayam), (Dhisa, Bakso)\}$

3. Diketahui :

$$F(x) = 7x + P$$

$$F(2) = 10$$

Ditanya: $F(3) + F(-2)$

Jawab :

$$F(x) = 7x + P$$

$$F(2) = 7(2) + P = 10$$

$$= 14 + P = 10$$

$$P = 10 - 14$$

$$P = -4$$

$$F(3) = 7(3) + (-4)$$

$$= 21 + (-4)$$

$$= 17$$

$$F(-2) = 7(-2) + (-4)$$

$$= -14 + (-4)$$

$$= -18$$

$$F(3) + F(-2)$$

$$= 17 + (-18)$$

$$= -1$$

4. Diketahui :

$$F(x) = ax + b$$

$$F(3) = 11$$

$$F(1) = 7$$

Ditanya : a dan b?

Jawab

$$F(3) = a(3) + b = 11 \rightarrow F(3) = 3a + b = 11$$

$$F(1) = a(1) + b = 7 \quad F(1) = a + b = 7 \quad -$$

$$2a = 4$$

$$a = 2$$

$$F(3) = 3a + b = 11$$

$$= 3(2) + b = 11 - 7 \quad a = 2$$

$$6 + b = 11 \quad b = 5$$

$$b = 11 - 6$$

$$b = 5$$

5. Diketahui :

K = {Faktor dari 8}

L = {Bilangan prima kurang dari 7}

Ditanya : Tentukan banyak pemetaan dari K ke L

Jawab :

$$K = \{1, 2, 4, 8\} \quad n(K) = 4$$

$$L = \{2, 3, 5\} \quad n(L) = 3$$

$$\text{Banyak pemetaan} = 3^4 = 81$$

6. Diketahui :

$A = \{ a, b, c, d \} \quad n(A) = 4$

$B = \{ 1, 2, 3, 4 \} \quad n(B) = 4$

Ditanya : Banyak korespondensi satu-satu ?

Jawab

$n(A) = 4$

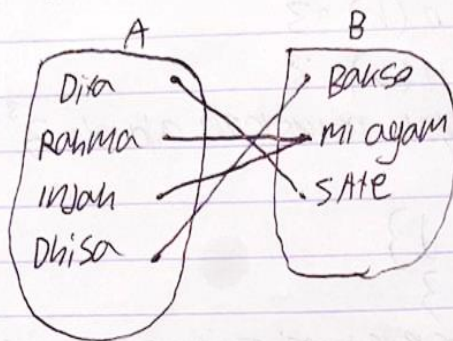
$n(B) = 4$

Banyak korespondensi $4 \times 3 \times 2 \times 1 = 24$

Nama: Aditya ~~Sora~~ Surya Tarma
 kelas = 8B

1. b dan d

2. a)



b)

3. $f(x) = 7x + p$

$f(2) = 10$

$f(3) + f(2) = \dots$

$f(2) = 10$

$f(3) = 15$

$$f(3) + f(2) = 15 + 10 = 25$$

4. $f(x) = ax + b$

$f(3) = 11$

$f(1) = 7$

$a = 3$ dan $b = 7$

5. $K = \{ \text{faktor dari } 8 \}$

$L = \{ \text{Bilangan prima kurang dari } 7 \}$

tentukan banyak pemetaan dari K ke L

jawab

$K = \{ 2, 4, 8 \}$ $n(K) = 3$

$L = \{ 2, 3, 5 \}$ $n(L) = 3$

~~Banyak~~ banyak pemetaan adalah 3^3

6. $A = \{ a, b, c, d \}$

$B = \{ 1, 2, 3, 4 \}$

Banyak korespondensi satu-satu adalah

$1 \times 3 \times 2 \times 1$



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 BANTARSARI

Terakreditasi B

Jl. Igir Gadung Desa Binangun Kec. Bantarsari Kab. Cilacap Telp. 088 227 822 368

CILACAP

Kode Pos 53258

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 257 / S.079 / 15

Berdasarkan Surat Permohonan dari Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan nomor : B- /In.17/FTIK.J.TM/PP.009/X/2021, tanggal 30 April 2021. terkait dengan permohonan ijin Riset Individual dalam rangka Skripsi atas nama Mahasiswi sebagai berikut :

Nama : NIKEN PRIHASTIWI
N I M : 1617407037
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan/Prodi : Tadris Matematika
Tahun Akademik : 2020/2021

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Riset Individual tersebut terhitung mulai tanggal 30 April - 30 Mei 2021. di SMP Negeri 3 Bantarsari Kabupaten Cilacap.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantarsari, 21 September 2021

Kepala Sekolah



ADE SUTISNA, S.Pd.,M.Pd

Penata Tk I.III/d

NIP.19730607 200801 1 011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Niken Prihastiwi
2. NIM : 1617407037
3. Tempat/Tgl. Lahir : Kebumen 20 April 1998
4. Alamat Rumah : Sarwadadi RT 02 RW 07, Kawunganten, Cilacap
5. Nama Ayah : Priyono
6. Nama Ibu : Marfungah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD Negeri Sarwadadi 04
 - b. SMP/MTs : SMP Negeri 2 Kawunganten
 - c. SMA/MA : SMA Negeri 1 Jeruklegi
 - d. SI : Universitas K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah

